

Kata Pengantar | Editor
Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I | Moch Charis Hidayat, M.Pd.I



PERNAK PERNIK *Ramadhan*

Anggrayu Kurnia | M. Arfan Septiansyah | Anisa Nurul Jannah | M. Adwaul Haq
Rizki Aulidia Fathiroh | Dawimatul Mahsunah | M. Habibi | Nur Hurin In | Imam Rofi'i
Silvia Nur Kholifah | Ihda Cinthya Rahayu | Khoirun Nisa | M. Septian Hamam
Arga Bagus Pradipta | Ratna Ekasari | Lutfiana Putri
Walidah Auliya | Miftahul Munir



PERNAK PERNIK
Ramadhan

PERNAK PERNIK
Ramadhan

Oleh: Sahabat Literasi PAI (SERASI)
Editor: Moch Charis Hidayat, M.Pd.I
Cover & Tata Letak: Rochman R

Penerbit:



Cetakan Pertama: Desember 2018
Ukuran: 14,5X21cm, 120 halaman
ISBN:

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.



*Kata
Pengantar*

RAMADHAN YANG SELALU DIRINDUKAN

Oleh: M Arfan Mu'ammarr

Walaupun seharian kita harus menahan lapar dan dahaga. Tengah malam harus menahan kantuk untuk makan sahur. Setelah Isya harus bersusah payah shalat sunnah taraweh yang mungkin di hari biasa kita tidak biasa melakukan. Tapi Ramadhan tetap bulan yang selalu dinanti-nanti kedatangannya.

Ketika sudah tiba bulan Ramadhan, 1 bulan terasa begitu cepat berlalu. Tiba-tiba saja datang lebaran. Sampai-sampai ada sebuah lagu yang liriknya: “Lebaran tiba, lebaran tiba, lebaran tiba. Tiba-tiba lebaran, tiba-tiba lebaran, tiba-tiba lebaran”.

Sesuatu menjadi terasa cepat, sesuatu menjadi terasa singkat, bisa jadi karena kita memang menikmati keadaan dan kondisi itu. Ketika kita melihat film favorit kita di XXI, maka durasi 2 jam terasa sangat singkat. Tapi, 2 jam akan sangat terasa lama jika digunakan untuk menunggu sesuatu yang membosankan.

Kesan-kesan Ramadhan di setiap insan tentu memiliki kesan yang beragam, kesan yang tentu sangat berarti, tidak terlupakan. Begitu banyak pernak-pernik Ramadhan yang kita rasakan. Buku ini menggambarkan kisah dan kesan selama bulan Ramadhan, dengan pengalaman yang berbeda-beda. Kecerutan dan kesan Ramadhan disampaikan begitu apik dengan style dan gaya penulisan masing-masing.

Ini adalah buku yang kedua dari teman-teman SERASI (Sahabat Literasi PAI). Setelah buku Character Building sukses menyapa mahasiswa. Kini, buku ini menjadi santapan baru yang siap dilahap oleh mahasiswa. Jangan pernah meninggalkan menulis, sepintar apapun kita, jika kita tidak menulis, maka kita akan hilang dalam masyarakat dan peradaban. Selamat membaca!

Surabaya 25 November 2018
Pembina Serasi,

Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Ramadhan Yang Dinanti	
Anggrayu Kurnia	1
Cerita Ramadhan	
M. Arfian Septiansyah	7
Ramadhan Makin Mesra	
Anisa Nurul Janah	11
Mengejar Senja	
M. Adwaul Haq	15
Ramadhan Memang Bulan Berbagi	
Rizki Aulidia F	19
Pernak Pernik Ramadhan Yang Terlupakan	
Dawimatul M	23
Menanti Subuh Bersamamu Nanti	
M. Habibi	29
Marhaban Ya Ramadhan	
Nur Hurin In	33
Siapa bilang Setan itu Dibelenggu	
Imam Rofii	39
Ramadhan Penuh Berkah	
Silvia Nur Kholifah	45

One Day One Juz Ihda Cinthya R	49
Pemberian Terindah Khoirun Nisa	55
Jalan-Jalan Setelah Salat Subuh M. Septian Hamam	59
Tamu Agung Itu Bernama Ramadhan Arga Bagus Pradipta	61
Setan Diikat di Bulan Ramadhan M. Septian Hamam	67
Kisah Perjalanan Ramadhan M. Arfian Septiansyah	73
Bahagia Dengan Puasa Tanpa Sia-Sia Ratna Ekasari	83
Istiqomah ber-Alquran-ria Lutfiana Putri	95
Ramadhan Sehat, Rahasia Dibalik Puasa Bagi Tubuh dan Tip Sehat Selama Puasa Walidah Auliya	101
“Quality Time With Ramadhan” Khoirun Nisa	109
Kesadaran Membayar Zakat Fitrah Miftahul Munir	115
Daftar Pustaka	129



RAMADHAN YANG DINANTI

Oleh: Anggrayu Kurnia Saputri

Bulan Ramadhan yang kita nanti-nanti telah tiba, betapa senangnya semua kaum muslimin menyambut datangnya bulan Ramadhan, dimana bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah bagi semua orang. Di tahun kali ini puasa serentak dilaksanakan oleh umat Muslim baik itu Muhammadiyah dan NU dan seluruh umat Islam se-Indonesia pada tanggal 27 Mei 2017. Berbagai persiapan untuk menyambut bulan Ramadhan dilaksanakan semua orang untuk menyemararkannya, termasuk tasyakuran kalo dalam bahasa Jawa (Megengan). Tapi di sini saya akan membahas pernak-pernik Ramadhan 1438 H kegiatan masyarakat di Indonesia, entah dari Aspek Tradisi, Aspek Ekonomi, dan Aspek Ibadah dan lain-lainnya.

Pertama yang akan saya bahas pernak-pernik Ramadhan 1438 H kali ini adalah dari segi aspek Tradisi , yaitu Persiapan Mudik Lebaran, mengapa saya mengatakan mudik adalah aspek

tradisi karena di dunia, hanya di Indonesia saja yang mempunyai tradisi tersebut. Semua orang mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan mudik dengan membeli tiket kereta, pesawat dan lain-lain jauh dari sebelum puasa dilaksanakan atau bahkan pertengahan puasa, untuk bertemu dengan keluarga di kampung halamannya. Dan mungkin bagi mereka yang tidak mau mengantri untuk membeli tiket mereka bahkan menggunakan motor pribadi masing-masing demi bertemu keluarga masing-masing di kampung halaman tercinta. Betapa semangatnya bukan tradisi saat Ramadhan tersebut.

Yang Kedua, saya akan bahas pernak-pernik Ramadhan 1438 H dari segi Ekonomi, yaitu menjamurnya pengusaha musiman pada saat bulan Puasa Ramadhan seperti penjual Ta'jil. Ya tidak menutup kemungkinan banyak sekali penjual berjajar-jajar pada saat bulan Ramadhan, mereka menjual berbagai macam makanan untuk buka puasa, hal ini sekaligus menjadi ladang rezeki bagi mereka-mereka yang ber wirausaha. Dari yang tidak berbakat berjualan bahkan di saat bulan Ramadhan mereka mau untuk berjualan demi menyemarakkan bulan Ramadhan yang penuh berkah ini.

Yang Ketiga, di sini saya akan membahas pernak-pernik Ramadhan dari aspek Ibadah, alangkah bahagianya di bulan yang berkah ini, semua masjid-masjid ramai oleh umat Muslim yang melaksanakan Sholat Tarawih Berjamaah, shof-shof seluruh masjid menjadi penuh di setiap harinya di awal bulan puasa entah itu Sholat Tarawih dan Sholat Shubuh. Dan mengapa saya mengatakan masjid-masjid ramai hanya pada awal bulan puasa,

karena alangkah sangat disayangkan sekali jika tiba pertengahan Ramadhan Shof-shof di masjid menjadi maju karena yang menjadi ramai berpindah di Mall-mall. Sungguh sangat disayangkan sekali.

Dan jika saya bahas lagi banyak sekali cara untuk menyemarakkan pernak-pernik Ramadhan 1438 H, yaitu persiapan baju Lebaran dimana semua orang mempersiapkan untuk membeli baju untuk dipakai waktu Hari Raya. Sebenarnya tak punya baju baru pun tak apa karena masih ada baju lainnya, karena baju lebaran tidak harus baru ya kan!! Tapi di sinilah letak keunikan dan menjadi pernak-pernik Ramadhan 1438 H. lalu selain baju lebaran hal yang identik dengan Ramadhan adalah Petasan, banyak sekali orang-orang menjual petasan yang mana anak kecil lah yang menjadi sasaran mereka, lalu yang tidak kalah lagi adalah di bulan Ramadhan adalah ajang untuk melakukan Buka Bersama dengan teman-teman lama dan lain-lain, di sini mereka saling beradu janji untuk melaksanakan buka bersama dengan teman-teman lamanya. Lalu hal yang tak kalah penting adalah Persiapan Kue-kue Lebaran, dari berbagai hal-hal di atas persiapan kue sangat lah penting untuk menyambut tamu-tamu di saat Lebaran, banyak orang-orang rela membeli banyak kue-kue unik atau bahkan membuat sendiri di rumah untuk menyambut dan menjamu tamu-tamu yang akan berkunjung di rumah mereka.

Dan dari semua aspek-aspek yang ada untuk menyemarakkan pernak-pernik Ramadhan 1438 H berakhirlah di satu titik yang sangat penting yaitu hari kemenangannya umat Muslim se Indonesia. Yaitu hari Raya Ramadhan. Dimana di hari ini semua umat Muslim saling bersalaman dan saling memaafkan kesalahan masing-masing dan menjadi manusia yang suci dan fitrah kembali.

Dan itulah Pernak-pernik Ramadhan 1438 H, semoga apa yang menjadi ciri khas, tradisi atau budaya pada bulan tersebut membawa berkah dan sisi positif bagi kita semua. Dan semoga kita menjadi umat yang selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Anggrayu Kurnia Saputri

Adalah seorang gadis yang dilahirkan di kota Surabaya tanggal 9 Mei 1995, Biasa dipanggil Ayu. Saya adalah anak Pertama dari 2 bersaudara. Saya bertempat tinggal di Jl. Kampung Malang Tengah I no 39 Surabaya. Dan saat ini saya tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya di Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.

Saya sangat gemar sekali membaca apalagi membaca novel-novel. Membaca dan menulis adalah 2 hal yang tentu sangat jauh berbeda. Saya lebih gemar membaca daripada menulis. Sebenarnya belum ada terlintas di benak saya keinginan untuk menulis. Tetapi setelah mengikuti Pelatihan Kepenulisan Dasar banyak hal yang saya pelajari dan saya mulai tertarik untuk mencoba menulis dan mengikuti seleksi Karya Tulis Pelatihan Kepenulisan Dasar 2017 ini. Saya harap dari Karya Tulis ini bisa menjadi langkah awal untuk mengasah kemampuan saya dan bisa menjadi lebih mahir dalam hal menulis dan semoga bisa menjadi penulis-penulis yang sukses seperti lainnya. Kritik, bimbingan, dan saran, saya perlukan dalam meningkatkan kepuasan pembaca dalam karya tulis ini dan selanjutnya.



**ALANGKAH SANGAT DISAYANGKAN
SEKALI JIKA TIBA
PERTENGAHAN RAMADHAN
SHOF-SHOF DI MASJID
MENJADI MAJU KARENA YANG
MENJADI
RAMAI BERPINDAH DI
MALL-MALL. SUGGUH
SANGAT DISAYANGKAN SEKALI.**



CERITA RAMADHAN

Oleh: M. Arfian Septiansyah

Menjelang datangnya bulan suci berbagai tradisi dilakukan salah satunya adalah ziarah ke makam orang-orang yang sekiranya telah mendahului kita. Tujuannya adalah untuk mendoakan agar para pendahulu kita diberikan kelapangan didalam kubur serta dijauhkan dari api neraka, sekaligus mengingatkan bahwa kelak kita semua akan merasakan yang dinamakan dengan kematian dan akan mempertanggung jawabkan segala amal dan perbuatan kita dihadapan Allah SWT.

Jam menunjukkan arah puku; setengah tiga pagi tiba anak-anak kecil dari kampung saya beraksi, dengan alat musik seadanya seperti botol minuman kaca, galon air mineral, hingga membuat musik dari mulut mereka sendiri atau yang saat ini dikenal dengan beatbox dengan diiringi musik tersebut mereka dengan lantang meneriakkan “sahur... sahur... sahur....” dengan tujuan agar setiap warga yang muslim bangun untuk menjalankan sahur. Sungguh

mulia sekali perbuatan mereka, karena didalam sahur terdapat faedah yang dapat menunjang kita ketika menjalankan ibadah puasa, walaupun didalam islam hukum menjalankan sahur adalah sunat. namun ini. Dengan seiring berjalannya waktu tradisi ini pun mulai luntur, tidak ada lagi anak-anak kecil yang dengan riang gembira membangunka untuk sahur. Mungkin karena semakin berkembangnya zaman acara-acara yang berada di televisi yang memakai kemasan islami namun tetap berunsurkan hiburan membuat anak-anak zaman sekarang malas untuk keluar rumah dan hanya nongkrong didepan layar televisi.

Sore hari menjelang orang-orang sudah mulai sibuk dengan aktivitas yaitu menyajikan dagangan khasnya untuk berbuka puasa mulai dari pedagang kaki lima yang biasa mangkal di pinggir jalan hingga pedagang musiman yang berdagang disaat momen bulan suci ramadhan. Mereka menyajikan sajian makanan yang menggugah selera dan pemandangan ini hanya terlihat saat bulan suci ramadhan. Banyak sekali terlihat muda-mudi ngabuburit berkeliling kota sambil menghabiskan waktu untuk menunggu waktu berbuka puasa, mereka melakukan atraksi-atraksi jalanan sembari melihat keahlihan mereka dalam memainkan kendaraan motor mereka seakan-akan rasa takut dari dalam hati pengendara tersebut lenyap dan dengan mudahnya melakukan atraksi tersebut.

Bukan hanya pedagang kaki lima saja yang mendapat keuntungan saat bulan ramadhan, pusat perbelanjaan pun ikut kebagian untung karena bulan suci ramadhan. Selalu setiap menjelang akhir bulan ramadhan semua orang berbondong-bondong ingin membeli baju baru dikarenakan hari raya lebaran akan tiba atau bisa jadi para karyawan sudah mendapatkan tunjangan hari raya (THR). mereka

ingin membahagiakan keluarga mereka dengan mempersembahkan baju baru untuk dipakai kelak di momen hari lebaran. Banyak sekali diskon yang ditawarkan sehingga membuat banyak orang tertarik untuk membeli baju baru.

Setiap malam menjelang suara petasan selalu terdengar dengan keras hingga telinga ini rasanya ingin pecah namun kegembiraan tetap terpancar dari raut wajah anak-anak yang masih lugu dan polos ini walaupun tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya bahaya sedang mengancam mereka dikarenakan bermain petasan. Banyak kejadian buruk yang terjadi akibat memainkan petasan seperti cedera luka, kehilangan salah satu anggota tubuh, bahkan bisa sampai kepada kematian apabila kurang berhati-hati dalam menggunakannya. Namun mereka tetap saja tidak menghiraukan yang terpenting didalam pikirannya adalah kesenangan sesaat disaat abermain petasan di bulan ramadhan. Bukan hanya itu Allah juga memberikan kemudahan kepada hambanya dalam melaksanakan qiyamul lail di bulan ramadhan yaitu dengan sholat tarawih yang apabila dilaksanakan pahalanya sama dengan sholat di sepertiga malam

Selepas sholat tarawih terdengar lantunan merdu ayat-ayat suci alquran dari anak-anak yang sedang melakukan tadarus di masjid suaranya yang merdu membuat hati ini terasa nyaman dan tentram. Ya Allah andaikan engkau memberikan hamba waktu izinkan hambamu ini untuk bertemu di bulan suciMu yang akan datang. Masih banyak dosa dan kekhilafan yang tertatanam didalam diri ini. Semoga kita dijadikan hamba yang beriman dan bertaqwa dihadapan Allah SWT.

M. Arfian Septiansyah

Nama saya M. Arfian Septiansyah, saya dilahirkan dikota Surabaya pada tanggal 16 September 1987, saya dibesarkan disebuah perkampungan yaitu di Jalan Genteng Sidomukti No, 46 RT 1 RW 5 Kecamatan Genteng Kelurahan Genteng Kota Surabaya. Ayah saya adalah seorang pensiunan guru PNS di sebuah sekolah negeri dikota Surabaya, beliau wafat pada tanggal 2 November 2014 dan Ibu saya merupakan seorang pensiunan pegawai bank swasta di kota Surabaya. Saya merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dan kini menjalani studi di sebuah perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.

Saat ini saya meniti karier di sebuah sekolah swasta yang bernama SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, bekerja di SMP Muhammadiyah 2 merupakan sebuah kebanggaan sekaligus bahagia karena sebagai alumni saya merasakan bagaimana suka dukanya menjadi seorang guru, bahagia karena di sini saya diterima sebagai keluarga yang dimana apabila saya dalam kesulitan mereka selalu ada untuk membantu begitupun sebaliknya.

Saat ini di SMP Muhammadiyah Surabaya saya menjabat sebagai pustawakan dan juga merangkap sebagai teknisi komputer UNBK. Saya bekerja di sini dapat merasakan bagaimana rasanya suka duka menjadi seorang guru walaupun saya belum menjadi seorang guru karena menghadapi anak yang memiliki karekter yang berbeda sangatlah membutuhkan kesabaran yang tinggi karena kita dijadikan sebagai role model bagi siswa.



RAMADHAN, MAKIN MESRAH

Oleh: Anisa Nurul Jannah

R amadhan merupakan bulan kemesraan. Betapa ayat-ayat Allah yang syahdu telah banyak menerangkan begitu dekatnya Allah dengan Hambanya. Salah satunya, *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”* (Al-Baqarah: 186). Allah Maha Dekat bukan sekedar dekat. Namun dekat untuk mengijabah doa yang kita panjatkan kepadaNya.

Kapan kita terakhir bermunajat sungguh-sungguh dengan Allah? Jangan-jangan sebulan yang lalu? Dua bulan lalu? Atau awal tahun 2017? Apa jangan-jangan Allah kasih nih Bulan Ramadhan khawatir kita ngga pernah mesra dengan Allah kalau Allah ngga kasih bulan yang namanya Bulan Ramadhan. Karena dengan Kita merasakan

**“DAN APABILA HAMBA-HAMBA-KU
BERTANYA KEPADAMU TENTANG AKU, MAKA
(JAWABLAH), BAHWASANYA AKU ADALAH
DEKAT. AKU MENGABULKAN PERMOHONAN
ORANG YANG BERDOA APABILA IA
MEMOHON KEPADA-KU, MAKA HENDAKLAH
MEREKA ITU MEMENUHI (SEGALA
PERINTAH-KU) DAN HENDAKLAH MEREKA
BERIMAN KEPADA-KU, AGAR MEREKA
SELALU BERADA DALAM KEBENARAN.”**

(AL-BAQARAH: 186).

nikmatnya bermesraan dengan Rabb kita maka akan berdampak kepada kemesraan lainnya.

Pertama, Rasulullah. Betapa banyak anjuran untuk dekat dengan Rasulullah salah satunya dengan bershalawat. Yang merupakan bukti cinta kita kepada Nabi Muhammad Sallahu aliahi wa sallam. Mengikuti sunnah-sunnah dalam bulan Ramadhan, dari menu berbuka puasa hingga sahur yang dicontohkan untuk kita tiru. Yang dengan mengamalkannya serasa begitu dekat kita dengan Baginda nabi Muhammad. Betapa senangnya hati bisa mengamalkan sedikit dari banyak amalan rasulullah tercinta.

Mesra selanjutnya juga kita rasakan dengan keluarga kita. Betapa Bulan Ramadhan beberapa diantara kita mempertemukan kita

dengan keluarga (bagi perantau). Bisa jadi beberapa lainnya setiap hari bertemu dengan keluarga namun tidak ada suatu hal yang menarik alias biasa saja. Namun di Bulan Ramadhan, Momen berbuka puasa pun merupakan momen yang bermakna.

“Bagi orang yang melaksanakan berpuasa ada dua kebahagiaan; kebahagiaan ketika berbuka, dan kebahagiaan ketika bertemu dengan RabbNya” (Muttafaqun’alaih).

Maksud hadist di atas Kegembiraan hati si Mukmin atas keberhasilan menjaga puasa dari pembatal & perusaknya, lebih besar dari kesenangannya untuk berbuka.

Betapa syahdu penantian raga yang puasa untuk berbuka. Lebih indah lagi penantian hati yang beriman untuk jumpa Allah di Surga.

Tak heran momen ini di rencanakan dengan sedetail mungkin ngabuburit apa yang akan dilakukan, dimana, kapan, ingin berbuka dengan makanan apa. Padahal esensi berbuka yaitu nikmat kita berkumpul bersama keluarga dan orang yang terdekat. Dilihat dari hadis berbuka saja sudah begitu bahagianya kita, manusia seakan-akan ingin menyempurnakan kebahagiaannya dengan berbuka bersama orang-orang tercinta.

Sekedar untuk menjaga, jangan sampai terbuai dengan sajian berbuka. Ini salah satu kelalaian yang bisa berakibat fatal menjadi lupa bahwa ada do’a yang tak tertolak & tak tersia. *“Sesungguhnya orang yang shaum ityu sampai berbuka memiliki (kesempatan) doa yang tidak akan ditolak.”(HR Ibnu Majah)*

Kemesraan juga dirasakan bagi mereka yang membutuhkan, Sering kita dengar bulan Ramadhan bulan berbagi dengan sesama, Kemesraan yang terselubung yang akan dirasakan bagi mereka

penerima. Apa iya akan dirasakan kemesraan, manfaat, dan berkahnya pemberian apabila si pemberi tak ikhlas dan tulus? Begitu dalam rasa mesra yang tidak bisa kita rasakan selain dengan peka nya perasaan.

Kemesraan di sini bukan berarti suatu hal yang fulgar melainkan betapa nikmatnya kita merasakan Istimewanya Bulan Romadhon Antara kita dengan Allah, Rasul Allah, Keluarga, Teman dekat dan dengan sesama muslim. Dan semua itu akan kembali pada tujuan awal supaya makin mesra kita pada Allah karena tujuannya kesemuanya itu adalah Ibadah. Dan tak akan kita rasakan esensi Mesra bila di hati kita tak tertanam rasa syukur pada Allah.

Semoga hati kita selalu tertanam Rasa Syukur yang tak bertepi untuk merasakan Nikmat Mesra yang tak ada habisnya dengan Allah.



Anisa Nurul Jannah

21 tahun yg lalu, tepatnya pada tanggal 16 Maret 1996, di Pulau Madura, Kota Sumenep. Panggilan akrab Aan. Lulusan dari SMA Negeri 1 Sumenep. Sedang menempuh kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Masih aktif di UKM Tapak Suci Cabang 19 UMSurabaya. Kritik dan saran penulis dapat di hubungi melalui email: di sini.aan@gmail.com.



MENGEJAR SENJA

Oleh: Mohammad Adhwaaul Haq

Jam menunjukkan pukul 14:00 WIB, saya sedang duduk di angkutan umum bersama penumpang lainnya, tujuan saya yakni ingin pulang ke kampung halaman. Dari lokasi sampai rumah saya prediksi sampai di sana pukul 16:00 WIB, tapi bagaimanapun itu Cuma sebuah prediksi. Di angkutan umum seperti biasa, panas, gerah menjadi satu karena pada waktu itu cuaca memang sangat panas, di tambah dengan polusi yang di buat oleh berbagai macam kendaraan. Baik itu kendaraan umum sampai kendaraan pribadi. Dan tentu saja kemacetan kota metropolitan pada waktu semua orang pulang kerja. Tapi bagaimana lagi saya niat ingin pulang ke kampung halaman tercinta. Dari angkutan umum tersebut saya melihat semua aktifitas orang-orang, ada yang sedang membersihkan sampah di jalan, ada yang jualan di pasar, sampai ada yang makan di pinggir jalan. Apa? Makan? Ini kan bulan ramadhan, setiap muslim diwajibkan untuk melakukan puasa ramadhan. Mereka makan di pinggir jalan atau minum dengan lahapnya tanpa merasa malu di lihat orang yang sedang puasa. Sama Allah SWT saja

bangga menampilkan perilakukannya itu, apalagi dengan manusia yang noatabene sama-sama ciptaanya. Dan saya pernah mengingat nasihat dari kakak saya dulu. “Bahwa di kota se kuat-kuat iman seseorang akan mampu goyah, tinggal bagaimana seseorang itu bisa selalu menjaga dan meningkatkan imanya. Dari nasihat itu saya bisa melihat sendiri realitanya.

Tidak terasa angkutan yang saya tumpangi telah sampai di terminal kota itu. Berarti saya harus pindah ke bus antar kota untuk melanjutkan sisa perjalanan saya. setelah itu saya mencari tempat duduk di bus tersebut. Seperti biasa satu jam lamanya saya duduk di bus yang belum jalan sama sekali di karenakan sang sopir ingin mendapatkan banyak penumpang, walaupun setiap kursi sudah penuh oleh penumpang. Tapi, ingin menambah penumpang lagi. Yah, angkutan umum indonesia yang motonya “penumpang adalah uang bukan waktu adalah uang “mereka rela menanti lama agar ingin memeperbanyak penumpang. Apakah sang sopir tidak merasakan perasaan setiap penumpangnya. Mungkin ada yang ingin cepat sampai tujuan atau ada hal yang lain. Oleh karena itu penyebab semakin banyaknya orang menggunakan kendaraan pribadi salah satunya adalah karena kurang kenyamanan dalam memilih kendaraan umum. Dan itu yang saya rasakan bersama penumpang lain. Bahkan penumpang yang di samping saya, menggerutu di sebabkan bus yang belum jalan sama sekali. Aslinya saya juga kesal dengan sang sopir tapi bagaimana lagi ini adalah bulan ramadhan. Bulan yang tidak hanya menahan lapar dan dahaga saja tapi amarah dan perkataan harus selalu di jaga.

Akhirnya bus yang saya tumpangi mulai berjalan. Pada waktu itu jam menunjukkan 16.00 WIB. Sudah tentu apa yang saya prediksi

RAMADHAN

**BULAN YANG TIDAK
HANYA MENAHAN LAPAR
DAN DAHAGA SAJA,
TAPI AMARAH DAN
PERKATAAN HARUS
SELALU DI JAGA.**

tidak sesuai. Hanya bisa tersenyum kecut. Di perjalanan seperti biasa kemacetan dari setiap kendaraan. Bedanya Cuma tidak panas lagi karena hari sudah sore dan matahari sudah condong ke bagian barat. Saya lihat di samping- samping jalan terdapat berbagai macam orang berjualan aneka makanan dan minuman. Musim-musim begini memang banyak penjual dadakan tapi bagaimana lagi rezeki Allah SWT yang mengatur tinggal kita seberapa besar usaha kita. Jam menunjukkan pukul 17:15 menandakan matahari ingin tenggelam di barat sana. Senja pun terlihat kecantikannya yang merah mereka. Ingin rasanya sampai di rumah sebelum senja itu turun dan Saya hanya bisa berdoa agar bisa berbuka di rumah. Tapi apakah daya tidak terasa adzan maghrib sudah di kumandangkan di masjid sana. Waktunya berbuka telah tiba. Di setiap masjid selalu menyediakan berbuka bagi orang-orang. Saya hanya bisa melihat di balik jendela bus tersebut. Karena niat awal adalah berbuka di rumah. Sudah

tentu tidak membawa bekal apa-apa. Hanya bisa duduk diam seribu bahasa. Setelah adzan maghrib selesai, saya sampai di kampung. Walaupun tidak sesuai prediksi yang ada tapi saya bersyukur bisa sampai di kampung dengan selamat. Pelajaran terakhir adalah tentang keikhlasan dan selalu bersyukur di mana kedua sifat ini harus di tanamkan pada diri kira setiap muslim. Karena dengan itu kita bisa ikhlas dan bersyukur atas semua yang Allah SWT berikan kepada kita. Baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Dan semoga di dalam bulan ramadhan ini kita bisa meningkatkan keimanan kita dn selalu istiqomah di jalannya.

M. Adhwaaul Haq

Lahir, 21 mei 1998 di gresik. Anak pertama Dari pasangan fauzan dan arti, serta memiliki satu adik perempuan yang bernama sayyanna mazza riyunnah, tinggal di desa wotan, panceng gresik. Menempuh pendidikan di taman kanak-kanak bustanul athfal wotan, panceng, gresik. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 wotan, Madrasah Aliyah sendang agung paciran lamongan. Sekarang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya, jurusan Tarbiyah fakultas agama islam. Pengalaman Organisasi pernah menjadi ketua osis MTS M 09 wotan, anggota ketaqwaan BESMA, anggota perpustakaan OPPI, sekarang menjadi anggota keagamaan HIMA PAI, dan juga menjadi member dari pusat bahasa universitas muhammadiyah surabaya.



RAMADHAN MEMANG BULAN BERBAGI

Oleh: Rizki Aulidia Fatiro

Datangnya bulan Ramadhan tentu menjadi hal yang sangat di tunggu-tunggu oleh setiap umat muslim. Dan kedatangannya selalu membawa keberkahan tersendiri bagi para makhluk Allah, karna setiap amalan yang dilakukan di bulan Ramadhan bernilai pahala di sisi Allah, sehingga umat muslim di penjuru dunia ini beromba-lomba untuk melakukan kebaikan di bulan Ramadhan.

Di Indonesia sendiri bulan Ramadhan menjadi sangat istimewa, karna bisa di lihat pada bulan ini seluruh masyarakat Indonesia menyambungnya dengan penuh antusias, kebahagiaan dan kehangatan, serta di lihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di bulan Ramadhan, yang mana kegiatan tersebut ada beberapa yang tidak pernah dilakukan selain pada bulan Ramadhan saja. Tradisi-tradisi itulah yang membuat Ramadhan menjadi sesuatu yang sangat mulia dan sangat berharga bagi umat muslim.

Bisa di katakan juga bahwa bulan Ramadhan ini merupakan bulan berbagi. Karna pada bulan ini juga umat muslim berlomba-lomba ingin mencari ridho Allah dengan saling berbagi. Dimana orang-orang yang mampu berbondong-bondong untuk menolong orang yang kurang mampu, dan anak-anak yatim yang membutuhkan pertolongan. Pada bulan ini kita sebagai umat muslim di anjurkan untuk berpuasa selama satu bulan penuh. Dari berpuasa yang telah diwajibkan tersebut, jika kita bisa mengambil hikmahnya, kita akan sangat bersyukur bisa menjalankannya. Karna dengan puasa Allah mengingatkan kita agar selalu rendah hati, agar kita bisa ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang-orang yang sulit untuk mendapatkan makanan sehingga mereka harus menahan lapar nya.

Sholat tarawih juga menjadi salah satu cirri yang membedakan bulan Ramadhan dengan bulan-bulan yang lainnya. Betapa bahagianya ketika bulan Ramadhan tiba, hampir seluruh masjid-masjid yang ada di Indonesia ini selalu di penuhi dengan orang-orang yang datang berbondong-bondong untuk mengikuti shalat tarawih berjamaah di masjid. Dengan sahalat tarawih, kita sebagai umat muslim bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Di antara tradisi atau kegiatan yang biasa di lakukan bersama oleh kebanyakan orang, khususnya pemuda-pemudi yang ingin mengisi bulan Ramadhan dalam rangka saling berbagi, antara lain:

- **Menyambut Ramadhan**

Seperti yang sudah di paparkan di atas bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat istimewa yang mana kehadirannya selalu di tunggu-tunggu oleh umat muslim. Dalam rangka menyambut kedatangan bulan yang penuh maghfiroh ini beberapa pemuda-pemudi bersama-sama dengan santri-santri di TPA (Taman Pendidikan Alquran) melakukan kegiatan pawai

menyambut Ramadhan. Yang di dalam rangkaian kegiatannya ada berbagi souvenir dan jadwal masak-masak untuk pengguna jalan yang melintas. Kegiatan ini selain dalam rangka berbagi, juga menunjukkan rasa syukur kepada Allah yang sebesar-besarnya, karena kita masih di berikan kesehatan serta umur panjang yang bermanfaat sehingga Allah mempertemukan kita lagi pada bulan Ramadhan yang penuh berkah ini

- **Berbagi Ta'jil Gratis**

Bulan Ramadhan memang menjadi bulan berbagi. Seperti yang di lakukan oleh kebanyakan pemuda-pemudi. Banyak sekali di jumpai di sepanjang jalan, orang-orang yang berlomba-lomba membagikan takjil secara gratis kepada pengguna jalan, yang terpaksa harus buka puasa di jalan. Selain itu, tidak lain mereka ingin mendapatkan Ridho Allah.

- **Sahur On The Road**

Selain takjil, sahur juga menjadi ajang berbagi bagi kebanyakan orang, khususnya pemuda-pemudi kebanyakan yang ingin mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dengan membagikan makanan untuk sahur kepada orang-orang yang kurang mampu, supaya mereka bisa makan sahur dan menjalankan puasanya dengan sempurna

- **Garage Sale**

Pemuda-pemudi yang kaya akan ide, selalu ingin menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan yang mulia, mengisi bulan Ramadhan yang mulia dengan berbagai hal yang mulia pula. Yaitu dengan cara mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai, lalu menjualnya dengan harga yang sangat murah. Hasil atau keuntungan yang di peroleh dari penjualan tersebut, tidak lain nantinya akan di berikan kepada anak-anak yatim piatu.

- **Buk Ber (Buka Bersama)**

Ini menjadi kegiatan yang tidak boleh terlewatkan bagi semua umat muslim yang berpuasa. masih dalam rangka berbagi, kebanyakan pemuda-pemudi atau bahkan bukan semua orang yang ingin berbagi, melakukan buka puasa bersama dengan anak-anak yatim dan serta orang-orang yang sudah lanjut usia di panti jompo.

- **Bak Sos (Bakti Sosial)**

Kegiatan ini juga banyak dilakukan oleh kebanyakan orang di bulan Ramadhan, yaitu dengan memberikan sedikit rezekinya kepada anak-anak yatim dan orang yang sudah lanjut usia. Ini bisa berupa uang, sembako, maupun barang-barang yang di butuhkan oleh orang yang kurang mampu tersebut.

Itulah beberapa kegiatan positif yang sering di lakukan oleh kebanyakan orang, khususnya bagi pemuda-pemudi yang biasa mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan positif dan tentunya bisa bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Rizki Aulidia Fatiroh

Lahir di Surabaya, 15 September 1993. Sedang menempuh pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya. saat ini aktif mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Keputih Sukolilo dan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. tempat tinggal saat ini bertempat di Jl. Arief Rahman Hakim Keputih 2c no 01, Sukolilo Kota Surabaya. bisa juga di hubungi melalui alamat email: rizkiaulidia354@gmail.com



PERNAK PERNIK RAMADHAN YANG TERLUPAKAN

Oleh: Dawimatul Mahsunah

Ramadhan merupakan bulan yang istimewa bagi seluruh ummat Islam di penjuru dunia, dan bulan ini juga selalu mendapatkan tempat khusus pada hati para muslimin, bulan berkah ini sering kali diramaikan oleh pernak pernik yang tak pernah dilupakan oleh kaum muslimin termasuk di Indonesia. Beberapa pernak pernik ramadhan yang hukum dasarnya mubah banyak sekali digunakan sebagai penyemarak untuk meyambut bulan suci ini, diantara pernak pernik ramadhan yang biasa dilakukan oleh kaum muslimin diantaranya yaitu:

Jalan-jalan sehabis shubuh, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik pada saat bulan ramadhan maupun selainnya, tetapi bisa kita lihat bahwa ramainya kegiatan ini adalah pada saat bulan ramadhan, karena ketika ramadhan maka kaum ibu tidak perlu menyiapkan sarapan untuk anggota keluarganya yang sedang berpuasa, mungkin ini adalah salah satu alasan mengapa pada bulan ramadhan banyak sekali

yang menghabiskan waktu paginya untuk berjalan-jalan pagi demi berolah raga atau menghirup udara segar pagi saja. Tetapi bagaimana jika kegiatan ini tidak didasari atau dilalaikan dari bentuk ibadah? Meninggalkan sholat shubuh berjama'ah misalnya, karena selepas sahur dirasa masih mengantuk kemudian melanjutkan tidurnya lagi karena waktu shubuh belum kunjung tiba, kemudian sholat shubuh pada waktu yang terlambat setelah itu jalan-jalan pagi, ini merupakan kegiatan yang menjadikan salah satu pernak-pernik ramadhan tersebut menjadi sia-sia. Mengapa tidak menghabiskan waktu untuk mengaji sambil menunggu waktu shubuh tiba dan kemudian melanjutkan sholat shubuh berjama'ah dan baru jalan-jalan pagi sembari olah raga pagi dan menghirup udara segar. Jika kita melakukan rutinitas yang seperti ini maka jalan-jalan pagi yang kita lakukan tidak akan mengurangi nilai ibadah pada bulan yang mulia ini.

Ngabuburit, ngabuburit berasal dari bahasa Sunda yaitu burit yang artinya senja, maka ngabuburit adalah mengisi waktu senja. Dalam bulan ramadhan ngabuburit diartikan dengan mengisi waktu senja sambil menunggu waktu berbuka puasa, ada yang mengisinya dengan berolah raga, tetapi ada juga yang menghabiskan waktu ngabuburit untuk mencari bekal berbuka puasa. Sama seperti pernak-pernak yang pertama, bahwa hukum ngabuburit pada dasarnya boleh, tetapi jika kegiatan ini kita gunakan dengan melakukan hal-hal yang melanggar nilai agama maka kegiatan ini akan merugikan kita sendiri. Makan dan minum adalah hal yang diperbolehkan oleh Allah SWT, tetapi ketika datang bulan suci ramadhan maka kita harus meninggalkannya, apakah kita harus meninggalkan pernak-pernik ramadhan yang sudah biasa dan umum sekali dilakukan oleh masyarakat kita ketika sedang berpuasa? tidak, akan tetapi bagaimana caranya agar kegiatan ngabuburit ini bukan saja sebagai waktu untuk

menghabiskan waktu atau menunggu datangnya waktu berbuka puasa dengan kegiatan yang sia-sia dan tidak bermanfaat saja, tetapi kita bisa mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta bernilai agama seperti megaji, mengaji adalah salah satu cara kita untuk ngabuburit atau menunggu waktu berbuka puasa dengan kegiatan yang bermanfaat serta berpahala, sehingga ngabuburit kita akan menghasilkan nilai ibadah.

Menyalakan kembang api dan petasan, kembang api dan petasan merupakan salah satu pernak pernik ramadhan yang disukai oleh anak-anak bahkan remaja, pada malam-malam bulan puasa, keduanya semakin marak, padahal dengan membeli dan menyalakan kembang api atau petasan maka kita telah membuang uang kita untuk dibakar, bagaimana tidak? Kita membeli kembang api atau petasan dengan sebagian harta kita, kemudian kita membakar kembang api serta petasan tersebut hanya untuk menyenangkan hati dengan melihat keindahan kembang api serta petasan tersebut, dan mungkin ketika kita menikmatinya, orang lain terganggu dengan suara yang dihasilkan dari kembang api atau petasan tersebut. Bahkan menteri agama kerajaan Arab sudi yang merupakan ulama' terkemuka mengatakan bahwa petasan dapat menyebabkan gangguan masalah kesehatan dan masalah ekonomi dalam pembelannya, maka hal tersebut dilarang.

Dua bentuk permainan ini memiliki banyak unsur negatif diantaranya yaitu membahayakan tubuh dan kesehatan, merusak lingkungan, mengganggu ketenangan masyarakat lain, dan membuang harta secara percuma, padahal jika kita lihat banyak sekali orang yang merelakan hartanya untuk membeli dua barang ini dengan dalih ingin melihat keindahan malam pada bulan ramadhan yang datang satu tahun sekali tetapi sangat sayang jika harus mengeluarkan uang

**ALANGKAH BAIKNYA JIKA UANG
YANG MULANYA AKAN DIGUNAKAN
UNTUK MEMBELI PETASAN KITA
GUNAKAN UNTUK MEMBANTU DAN
BERBAGI DENGAN ORANG LAIN
DENGAN BERBAGI TA'JIL GRATIS,
DENGAN SEPERTI ITU MAKA TIDAK
ADA YANG MUBADHIR DALAM
PENGELUARAN HARTA KITA.**

untuk bersedekah, alangkah baiknya jika uang yang mulanya akan digunakan untuk membeli petasan kita gunakan untuk membantu dan berbagi dengan orang lain dengan berbagi ta'jil gratis, dengan seperti itu maka tidak ada yang mubadhir dalam pengeluaran harta kita. Bersedekah merupakan salah satu kebaikan yang sangat dianjurkan dilakukan apalagi pada bulan ramadhan, tetapi sering kali kita melupakan dan bahkan mengabaikannya hanya untuk mengalihkan jatah sedekah kita untuk hal-hal yang tidak berguna seperti kembang api dan petasan tersebut.

Ronda membangunkan orang sahur, membangunkan orang untuk sahur atau membangunkan ibu-ibu untuk menyiapkan menu sahur merupakan tujuan yang mulia, akan tetapi terkadang setiap cara yang dilakukan tidak menggunakan cara yang baik dan benar, karena saat ini adalah zaman modern dimana setiap orang sudah bisa menggunakan alarmnya masing-masing sebagai petanda waktunya untuk sahur, dan juga tidak semua orang memiliki keinginan untuk menyantap sahur pada jam yang sama, apalagi terkadang untuk membangunkan sahur itu harus menggunakan suara petasan dll. Tetapi jika memang sudah disepakati bersama bahwa ronda untuk membangunkan sahur tersebut perlu maka pernak-pernik ini akan menjadi bermanfaat bagi orang banyak.

Begadang di malam bulan ramadhan, kaum muslimin di sebagian daerah terbiasa mengisi malam ramadhan dengan begadang, bahkan terkadang hingga shubuh, ketika kita mengikuti apa yang dilakukan oleh nabi maka dengan begadang kita bisa beribadah kepada Allah dengan shalat dan mengaji, akan tetapi jika kita begadang hanya untuk megobrol dan menonton tv yang tidak dicontohkan nabi, maka kita telah melupakan pernak-pernik ramadhan yang berupa ibadah pada malam-malam bulan suci ramadhan ini.

Pernak-pernik ramadhan tersebut merupakan pernak-pernik ramadhan yang sering dilakukan oleh masyarakat, tetapi kita sering melupakan pernak-pernik ramadhan yang mendatangkan pahala dan bernilai ibadah bagi kita seperti bersedekah, mungkin dengan cara berbagi ta'jil dll, kemudian menunggu waktu berbuka puasa dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, padahal kita bisa menunggu waktu maghrib datang dengan kegiatan yang bermanfa'at dan bernilai ibadah. Sering kali dengan suara

petasan dan kembang api pada malam-malam bulan ramadhan, suara orang-orang yang sedang melaksanakan tadarrus juga kalah dengan suara petasan tersebut, padahal kita bisa memilih tadarrus dibandingkan menyalakan kembang api atau petasan, banyak sekali pernak-pernik ramadhan bernilai ibadah yang sering kita lupakan begitu saja, dan kita lebih mendahulukan pernak-pernik ramadhan yang bahkan tidak bernilai ibadah.

Dawimatul Mahsunah

Lahir di Campurejo, Panceng, Gresik, Jawa Timur, 17 September 1996. Menempuh Madrasah Ibtidaiyah (SD) di MIM 19 Sidokumpul, dan melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (SMP) di SMPM 27 Sidokumpul, kemudian menempuh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Maskumambang. Lulus dari MA YKUI Maskumambang pada tahun 2015 dan kemudian melanjutkan di program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Surabaya yang sekarang sedang duduk di semester 4, selain aktif dalam perkuliahan juga turut aktif dalam organisasi IMM.



MENANTI SUBUH BERSAMAMU NANTI

Oleh: Muhammad Habibi

Matahari belum terlihat waktu itu, masih ada dingin yang melewati tubuhku, melewati dan meninggalkan sedikit rasa rindu. Pagi itu aku berjalan seperti biasa, ditemani sepi yang menyamar hitam mengikutiku. Pikiranku mulai memaksaku melewati ruang waktu, melewati masa masa yang saat ini aku perjuangkan. Aku mencoba sedikit nakal ketika berfikir masa depanku denganmu nai, dengan anak kita berdua nanti. Aku seperti orang dengan santai dan tersenyum membayangkan apa yang akan aku alami nanti, padahal aku belum pasti dapat menggenggamnya.

Pikiran ini datang ketika ceramah shubuh itu selesai. Setiap menginjak bulan ramadan, masjid didaerahku selalu ada penceramah selesai sholat shubuh. Hari ini untuk sekian lama aku kembali ke masjid ini nai, maklum aku adalah mahasiswa yang baru saja libur dan pulang kekampung halamannya.

Masih terngiang ketika penceramah itu membahas tentang kewajiban suami. Sungguh, aku gemetar mendengarnya. Sungguh berat beban seorang lelaki yang kelak akan menjadi pemimpin dikeluarganya. Bukan hanya untuk mencari nafkah untuk keluarga, tapi juga untuk membimbing istri dan anak anaknya mengenal Allah. Sungguh nai, aku langsung mengingatmu waktu itu. Memang lancang ketika pikiranku terlalu egois agar engkau menjadi istriku nanti, membayangkan shubuh seperti ini bersama, melihat anak kita berlarian ketika kita berjalan pulang. Aku sangat ingin bersamamu nai.

Aku suka ketika aku berimajinasi melampaui waktu, sungguh amat senang aku memikirkannya. Mungkin teman teman sekitarku menganggap aku terlalu naif, terlalu memaksa untuk bersamamu. Tapi nai, aku tau batas dalam mencintaimu, aku tau aku tidak boleh mencintaimu secara berlebihan, karena Allah membenci perbuatan yang berlebihan. Aku pun tidak boleh mencintaimu melebihi cintaku kepada-Nya yang telah menciptakan wanita secantik dirimu.

Ramadan ini adalah ramadan terbaik dalam hidupku. Meskipun sekarang kau sering sibuk dengan duniamu. Tak apa nai, aku selalu mengerti. Kau adalah wanita yang membuatku berubah, berubah dalam menghadapi dunia dengan tipu muslihatnya. Aku ingat ketika kau mengirimkan sesuatu yang menyindir perkataanku waktu itu. Aku ingat apa yang aku ucapkan dan apa yang engkau jawab. “setelah mengenalmu, aku ingin lebih mengenal Islam” dan kau berucap “jangan sampai nafsu menguasaimu. Itu hanya alasan yang dibuat para iblis agar kau mengenal Islam karena aku, bukan karena Allah. Itu salah bi”. Sekarang aku tau apa yang kamu maksud nai.

Terima kasih cintaku, mungkin aku akan selalu menunggu saat seperti ini, saat cinta kita bersama dan membuat keluarga yang kelak hidup didunia dan diakhirat. Dan aku akan selalu berdoa. “aku ingin bersamamu ketika shubuh nanti”.

M. Habibi

Biasa dipanggil Habibi tapi lebih suka dipanggil Hap. Lahir di Lamongan tanggal 13 Oktober 1997. Anak terakhir dari pasangan Sakup dan Siti Markonah. Memiliki seorang kakak laki laki yang bernama Irvan Syaifullah. Tinggal di Lamongan. Pernah menempuh pendidikan di TK Bunga Harapan 2 Lamongan, SDN Sukorejo 1 Lamongan, SMPN 3 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, dan sekarang sedang menempuh S1 di UMSurabaya di prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah). Pengalaman menulis sejak SMP, Menjadi ketua majalah sekolah pada tahun 2014. Sekarang menjadi anggota Hima PAI UMSurabaya dan Duta Kampus (academia) di Universitas Muhammadiyah Surabaya. “lakukan sesuatu dengan berbeda, percaya akan dirimu”



MARHABAN YA RAMADHAN

Oleh: Nur Hurin

Marhaban ya Ramadhan, selamat datang dibulan yang penuh barakah, dimana adzan maghrib sangat dinanti-nanti semua jiwa yang saat ini menjalankan Shoum Ramadhan. Sahabat, bagaimana kabar puasa anda? Sudah mengkhataamkan berapa juz dalam beberapa pekan ramadhan ini? Semoga kita semua senantiasa berada di Jalan Allah dan selalu dilindungi Allah dimanapun, kapanpun, amin.

Ramadhan adalah moment yang saya yakin pasti seluruh umat muslim dunia ini sangat merindu dengan suasana ramadhan. Dimana banyak umat islam yang mengumandangkan bacaan alquran yang lantunannya menggetarkan bathin kita sebagai umat islam, Subhanallah. Lalu , apa saja pernak-pernik Ramadhan??

1. Sahur

Sahur bersama keluarga dirumah, mungkin hanya pada bulan ramadhan saja makan di pagi hari bersama anggota keluarga,

itulah nikmatnya bulan ramadhan yang hanya dapat dirasakan sekali dalam setahun dan tahukah anda, para malaikat akan mengijabah do'a orang-orang yang melaksanakan sahur.

2. Shalat berjama'ah dimasjid

Selepas shubuh ada baiknya untuk tidak melanjutkan merajut mimpi anda, atau dengan kata lain “tidur”, selepas sahur dapat digunakan untuk menunggu adzan shubuh dengan membaca alquran, begitu pula dengan waktu shalat selanjutnya, hendaknya ketika telah terdengar suara Qiro'ah dari masjid ada baiknya untuk menyudahi kegiatan yang membuat kita menunda waktu shalat berjamaah dan segera menuju masjid, setelah shalat dilaksanakan silahkan melanjutkan rutinitas anda.

3. Jalan-jalan santai selepas shalat shubuh

Nah jalan-jalan santai ini sering dilakukan baik pada waktu sehabis shalat shubuh atau menjelang berbuka. Di sini ada 2 waktu nih, pagi dan sore. Ketika dipagi hari anda dapat melakukan jalan santai selepas shalat shubuh, kali ini mungkin berbeda, karna anda tidak boleh minum setelah lelah dari jalan santai, nah untuk mengantisipasi kelelahan akibat jalan pagi kita juga bisa kok melakukan kegiatan yang lain selain jalan santai, seperti membaca alquran, membantu ibu bersih-bersih rumah, dan lain sebagainya.

4. Ngabuburit di sore hari

Menjelang waktu berbuka puasa biasa dipakai untuk jalan-jalan santai atau bahasa beken nya “ngabuburit”, apa sih ngabuburit itu? Nah, jadi begini sahabat, Ngabuburit itu berasal dari bahasa Sunda, yaitu “burit” yang berarti waktu menjelang sore hari. Istilah ngabuburit itu identik dengan bulan Ramdhan, karena

ngabuburit adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang ketika menunggu adzan maghrib atau bisa disebut dengan menunggu berbuka puasa. Nah banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan sambil menunggu waktu adzan, kalian bisa mentadabburi alquran, membantu menyiapkan menu untuk berbuka puasa, mengaji bersama di masjid, mendatangi atau mengikuti kajian Islam, dan lain sebagainya, ingat ya sahabat, jangan buang waktu ngabuburitmu untuk melakukan kegiatan yang sia-sia.

5. Reunian

Entah mengapa Ramadhan menjadi moment yang sangat pas untuk acara reunian, hampir disetiap bulan Ramadhan pasti ada saja yang mengadakan reuni untuk berbuka bersama. Entah itu Reuni TK, SD, SMP, SMA, Kuliah, dan lain sebagainya. uniknya dibulan ramadhan dapat mempersatukan ikatan persahabatan yang mungkin hanya dapat bertatap muka pada saat bulan Ramadhan saja, dalam arti hanya setahun sekali.

6. Sahur on The Road

Nah sahur on the road ini, kerap juga digunakan sebagai aksi untuk membagikan makanan kepada orang-orang yang kurang mampu, atau para pejalan kaki. Sahur on the road juga banyak peminatnya, khususnya para pecinta motor, mereka tidak segan-segan untuk berkeliling dan membagikan makanan untuk sahur.

7. Berbagi Ta'jil untuk berbuka puasa

Berbagi ta'jil dilakukan dibulan Ramadhan, biasanya kegiatan seperti dijadikan ladang amal untuk saling memberi bagi pengendara yang masih terkena macet di jalanan setelah pulang kerja, atau kepada orang yang membutuhkan. Membagikan ta'jil

bisa dilakukan dimana saja, di masjid, di jalan raya, atau ditempat-tempat yang sudah disepakati oleh para pemberi ta'jil. Ta'jil bisa berupa makan dan minuman ringan, atau memberi nasi, tidak ada syarat bagi orang yang hendak membagikan ta'jil. Indahnnya Islam, Nikmatnya berbagi.

8. Tadarussan

Tadarussan kalau dikampung halaman saya biasanya dikumandangkann secara bergiliran, jadi pada saat pagi hari selepas shalat shubuh berjamaah di musholla, ibu-ibu dan para remaja musholla (remush) yang putri mengaji bersama secara bergantian sampai masuk waktu shalat dhuha. Lalu dilanjut lagi selepas shalat ashar ibu-ibu dan para remaja musholla (remush) kembali mengaji bersama hingga menjelang waktu berbuka puasa. Nah setelah menunaikan shalat tarawih kini giliran para bapak-bapak dan remaja musholla yang putra untuk mengaji bersama hingga pukul 23.00 WIB. Kegiatan seperti itu sudah menjadi tradisi di kampung saya, nah begitulah tadarussan versi kampung saya, ini tradisi kampungku, mana tradisi kampungmu?

9. Berburu keperluan lebaran

Biasanya H-24 lebaran, harga pakaian, mukenah, sajadah, sarung, jajanan suguhan lebaran, dst mendadak melonjak naik beberapa persen dari harga hari-hari biasa. Kesempatan ini merupakan ladang rezeki untuk orang-orang yang berprofesi sebagai wirausaha, dimana mereka akan menjual berbagai macam kebutuhan untuk lebaran dari yang unik sampai yang menarik perhatian. Begitu istimewa nya Ramadhan, bulan yang penuh berkah dan ampunan untuk umat Muslim.

Sekian pernik-pernik Ramadhan dari berbagai sumber versi saya, semoga kita semua bisa berjumpa di bulan Ramadhan di tahun yang akan datang dengan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, semoga amal dan ibadah yang telah kita lakukan mendapat pahala untuk tabungan di akhirat kelak. Amin, Allahumma amin.

Nur Hurin In Rumalutur

anak ke dua dari dua bersaudara. Lahir di Kota Surabaya pada tanggal 15 bulan Juli dan Tahun 1995. Dilahirkan oleh Umik Widjiasih dan pasangannya Abi Rumalutur Idris. Memiliki seorang kakak bernama Muhammad Hanif Salafuddin. Bertempat tinggal di Surabaya, tepatnya Ploso VII/12A, Tambaksari, Surabaya. Hoby apa saja yang dapat membuat diri ini menjadi nyaman dan bahagia. Bercita-cita menjadi seorang wirausaha yang sukses dan Wanita Sholihah. Amin. Telah menyelesaikan Pendidikannya di TK Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya (1999-2001), SD Muhammadiyah 3 Surabaya (2001-2007), SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung-Paciran-Lamongan (2007-2010), MA. Al-Ittihad Al-Islami Camplong-Sampang-Madura, dan saat ini sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya



SIAPA BILANG SETAN ITU DIBELENGGU

Oleh: Imam Rofi'i

Diriwayatkan oleh Bukhari, no. 1899. Muslim, no. 1079, dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, sesungguhnya Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُبِحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ ، وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ ،
وَسُلِّسَتْ الشَّيَاطِينُ ،

“Apabila bulan Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan setan-setan dibelenggu”.

Bulan ramadhan, iya kita telah masuk dibulan ramadhan, orang menyebutnya dengan bulan yang penuh berkah, ampunan, pahala yang melimpah, dll. Pokoknya yang penuh penuh itu ya di dibulan puasa, hehehe.,,kal penuh isi perutnya ketika buka puasa termasuk gak ya?, pastinya nggaklah, karena perut memiliki

kadar tersendiri untuk di isi 1/3 makanan, 1/3 minuman dan 1/3 untuk bernafas. Lalu mengapa demikian? karena disaat itu Allah melebihkan balasan kepada hamba hambanya yang melakukan amal shaleh.

Ketika bulan ramadhan datang, terdengar sautan dakwah yang menggema oleh para mubaligh yang tak bosannya bosannya menyampaikan pesan kepada para jamaah, salah satu kalimat yang saya dengar di salah satu masjid yang saya tempati untuk melaksanakan shalat tarawih berjamaah adalah dibulan ramadhan, setan-setan dibelenggu.

Sahabat literasi yang dirahmati Allah SWT. Masya Allah entah kenapa ketika saya mendengar kalimat tersebut, spontan hati kecil saya berkata. *“tapi mengapa ya maksiat masih merajalela, dan mengapa saya juga masih sering khilaf untuk berbuat dosa?”*. Inilah kalimat yang terucap ketika mendengar kata kata tersebut.

**“APABILA BULAN RAMADAN TIBA,
PINTU-PINTU SURGA DIBUKA, PINTU-
PINTU NERAKA DITUTUP DAN SETAN-
SETAN DIBELENGGU”.**

Usai shalat berjamaah saya masih merenung, sebenarnya siapakah setan itu? Makhluk apakah dia? Hehehe, dan pada akhirnya saya bertemu dengan seorang tokoh muhammadiyah, beliau sangat aktif dalam pergerakan persyarikatan Muhammadiyah. Apa yang saya ambil pelajaran dari beliau?

Ternyata setan itu adalah suatu sifat, bukan wujud yang seringkali kita bayangkan, (mukanya amburadul, suka menakuti manusia, dll. Hehe.) pokoknya serem deh. Dalam KBBI juga dinyatakan bahwa setan itu adalah roh jahat (yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat) atau orang yang sangat buruk perangainya (suka mengadu domba dan sebagainya). Artinya setan itu adalah sifat, watak manusia itu sendiri yang dibarengi dengan hawa nafsu manusia untuk melakukan kejahatan.

Lalu bagaimana dengan setan yang dibelenggu itu? Ternyata para ulama juga berbeda pendapat dalam memaknai pendapat tersebut, Al-hafidz Ibnu Hajar berpendapat seraya menukil dari Al hulaimi *“para setan tidak bersungguh sungguh menggoda kaum muslimin dikarenakan mereka sibuk melaksanakan ibdah di bulan ramadhan”* pendapat ke dua adalah *“mereka dibelenggu dengan puasa yang berfungsi menekan dorongan syahwat, atau dengan bacaan Al qur’an dan dzikir”*.

Ulama lain juga berpendapat, dibelenggunya setan itu adalah sebagaimana manusia yang dibelenggu dengan rantai, atau semacamnya. Iyadh berkata, ada kemungkinan maknanya sesuai dengan dzahir dan hakekatnya, sebagai tanda bagi para malaikat bahwa akan masuknya bulan ramadhan.

Syekh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* ditanya tentang sabda Nabi *sallallahu ‘alaihi wa sallam* “Setan-setan dibelenggu” padahal

kita lihat ada orang-orang yang dapat kerasukan (jin) pada siang hari Ramadhan, bagaimana setan-setan dibelenggu (sementara) sebagian orang ada yang kerasukan (jin)?

Beliau menjawab dengan mengatakan: “Dalam sebagian riwayat hadits (disebutkan) “Setan-setan pembangkang dibelenggu (di bulan Ramadhan)” atau “diikat”, yaitu dalam riwayat Nasa’i.

Hadits seperti ini termasuk perkara ghaib, sikap orang muslim adalah menerima dan membenarkannya. Dan tidak kita memperbincangkan (apa kenyataan sesungguhnya) di balik itu. Karena sikap tersebut lebih menyelamatkan agama seseorang dan lebih bagus akibatnya. Oleh karena itu ketika Abdullah bin Imam Ahmad berkata kepada bapaknya: “Sesungguhnya orang kerasukan (jin) pada bulan Ramadhan (maksudnya mengapa sampai terjadi padahal katanya setan dibelenggu)”. Imam Ahmad berkata: Begitulah hadits ini dan jangan membicarakan (lebih dalam masalah) ini.

Masya Allah, ternyata banyak juga ya pendapat para ulama yang berbeda tentang itu, bagaimana pendapat sahabat literasi? Hehe, kesimpulannya adalah yang dimaksud ‘dibelenggu’ adalah dibelenggunya setan dari upayanya menyesatkan manusia, dengan dalil banyaknya kebaikan dan orang yang bertaubat kepada Allah Ta’ala di bulan Ramadhan.” (*Majmu Fatawa*, hal. 20)

Makna setan dibelenggu adalah bersifat hakiki (nyata), Allah yang lebih mengetahui tentang hal tersebut. Dan hal itu tidak harus berarti bahwa kejahatan dan kemaksiatan tidak terjadi di antara manusia. *Wallahu’alam*.

Sampai ketemu di pembahasan berikutnya ya, semoga tulisan singkat ini bermanfaat bagi kita semua, dan semoga kita diberikan kemampuan oleh Allah agar tetap bisa menjaga nafsu kita supaya terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT dibulan ramadhan ini.

Imam Rofii

Lahir di Bojonegoro, 17 Pebruari 1994. Anak ke-7 dari 7 bersaudara. Sejak kecil menempuh pendidikan di Swasta, yaitu MI Muhammadiyah 10 Klepek, MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo, MA Muhammadiyah 1 Sumberrejo dan UM Surabaya.

Pengalaman kerja penulis dimiliki sejak lulus Madrasah Aliyah, yakni sebagai penyiar di salah satu stasiun radio swasta di Bojonegoro, mengajar di MI Muhammadiyah 18 Sumberrejo dan sekarang di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Selain aktif di bangku perkuliahan, penulis juga aktif di organisasi kemahasiswaan dan membuat karya tulis untuk diterbitkan. Motivasi penulis membuat tulisan ini adalah “jika kita ingin dilihat oleh dunia, menulislah. Jika kita ingin melihat dunia, membacalah”.



**MAKNA SETAN DIBELENGGU
ADALAH BERSIFAT HAKIKI
(NYATA), ALLAH YANG LEBIH
MENGETAHUI TENTANG HAL
TERSEBUT. DAN HAL ITU
TIDAK HARUS BERARTI
BAHWA KEJELEKAN
DAN KEMAKSIATAN
TIDAK TERJADI DI
ANTARA MANUSIA.
WALLAHU'ALAM.**



RAMADHAN PENUH BERKAH

Oleh: Silvia Nur Kholifah

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan. Bulan dimana semua amalan ditambah atau dilipat gandakan. Banyak manusia yang menunggu bulan ini. Puasa ini termasuk rukun islam yang ke empat. Puasa saja masuk rukun islam, berarti kita harus menjalankannya dan tidak boleh meninggalkannya kecuali bagi yang halangan atau musafir. Tapi anehnya, waktu bulan puasa masih saja ada warung yang buka dan anehnya hanya kelihatan kakinya saja haha.

Gunakan bulan ini sebaik-baiknya, karena kita belum tentu bisa ikut bulan Ramadhan tahun depan. Kita juga tidak tahu usia manusia, dan ajal tidak memandang usia, status dan lain-lain. Orang tidur ketika puasa saja dianggap ibadah, apa lagi kita sholat, ngaji, shodaqoh dan lain-lain, itu tambah ibadah kita di lipat gandakan oleh-Nya. masyaAllah indahnyanya bulan suci.

Terkadang banyak manusia yang puasa hanya bisa mendapatkan menahan lapar. Kenapa kok bisa gitu? Karena manusia ketika puasa

dan dia membicarakan kejelekan orang lain, mengolok orang lain, memfitnah, mencuri dan lain-lain puasa mereka tidak diterima sama Allah. Karena perbuatan itu semua dilarang oleh Allah SWT. Gunakan waktu puasa dengan sebaik mungkin agar kita mendapatkan pahala dan Ridho dariNya.

Sibukkan dirimu dengan membaca Alquran di saat bulan Ramadhan ini. Karena dengan kita membaca Alquran, per huruf saja pahalanya bisa di gandakan apa lagi kalau kita membacanya setiap selesai sholat atau waktu kita lagi tidak ada kerjaan. Luangkan waktumu untuk membaca Alquran maka waktumu akan lebih bermanfaat, jangan membaca Alquran waktu luang. Itu salah! Kita membaca Alquran saja Alquran bisa menolong kita di akhirat apalagi jika menghaflakannya dan mengamalkannya, SubhanaAllah



Silvia Nur Kholifah

Bisa dipanggil Silvia. Aku dilahirkan dari keluarga yang sederhana, dan aku mempunyai harta yang paling yaitu bapak dan ibuku. Aku lahir di Gresik di dekat rumah kakek, tepatnya pada tanggal 21 september 1995. Dan akhirnya aku bisa melihat indahnya dunia ini. Aku dibesarkan sama ibuku di desa Sidayu, waktu aku usia 3 thn aku pindah ke Surabaya bersama bapak ibu. Bapak ibu di Surabaya mencari pekerjaan. Dan akhirnya bapak di Surabaya berjualan bakso, gapapalah ya yang penting halal hehe. Saat usiaku 5 thn aku di sekolahkan TK sm orang tuaku, aku tiap pagi berangkat sekolah bersama teman-teman rumah dan kita gak ada yang

di antar orang tuanya karena orang tua kita sama-sama sibuk. Setelah pulang sekolah kita selalu bermain bersama. Ketika usiaku sudah meranjak 7 thn aku memasuki SD. SD ku di SDN Karah III/527 surabaya, tepatnya di daerah jambangan. Kurang lebih 15 kalo dari rumah (jalan kaki). Setelah lulus SD aku pingin mondok, dan orang tuaku mengizinkan aku mondok setelah lulus SD. Setelah lulus SD aku mondok di Karangasem paciran Lamongan. Tapi aku sekolahnya ambil SMP karena aku dari SD Negri dan belum seberapa tahu tentang agama. Waktu di karangasem tata tertibnya ketat dan disiplin. Di situ aku banyak diajarkan tentang agam, setiap pagi setelah subuh dan setelah ashar ada Diniyah. Aku di karangasem 3 tahun. Dan setelah lulus SMP aku pingin pindah pondok soalnya, pingin masuk SMK. Kalo SMK di karangasem buat putri harus punya teman kinimal 20 di pondok putri. Yasudah aku pindah pondok di Maskumambang, dan gak ada batasan buat mencari teman sepondoknya. Di Maskumambang juga gak kalah ketat dari Karangasem. Di SMK Maskumambang aku ambil RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) bisa juga disebut Informatika. Ternyata seperti rasanya masuk RPL, sering pakai logika haha. Tujuan ku masuk RPL agar aku bisa menguasai computer tapi ternyata waktu di sekolah di ajarkan membuat aplikasi. Ya Alhamdulillah tambah ilmu. Setelah lulus SMK aku di suruh ibu masuk perawat, tapi aku tidak mau. Dan akhirnya aku masuk Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan tarbiyah (Pendidikan Agama Islam), gak nyambung ya sama lulusan SMK ku haha. Aku ambil tarbiyah itu biar bisa mendalami agama.



ONE DAY ONE JUZ

Oleh: Ihda Cinthya Rahayu

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, sesuatu yang aku tunggu-tunggu pun akhirnya datang, sesuatu yang selalu aku rindukan kehadirannya. Momentum yang hanya datang satu tahun satu kali. Momen dimana semua orang berbondong-bondong untuk beribadah kepada sang pencipta. Kehadirannya sungguh mempesona. Sesuatu itu sebut saja Ramadhan, bukan nama orang bukan pula nama benda. Melainkan nama bulan yang begitu indah, bulan penuh berkah, bulan penuh ampunan, bulan yang harusnya kita isi dengan berbagai aktivitas bermanfaat, bukan malah banyak maksiat.

Pada bulan yang mulia ini, diwajibkan bagi setiap muslim untuk berpuasa, kecuali yang udzur syar'i, puasa bukan hanya menahan lapar dan dahaga, namun kita juga harus menahan hawa nafsu dalam perbuatan maksiat. Momen ramadhan ini paling pas untuk berkumpul keluarga tercinta. Namun berbeda dengan saya, Dari awal tarawih dan puasa sampai saat ini saya masih di perantauan, sebut

saja kota pahlawan, di kota pahlawan inilah saya merantau, merantau bukan berarti mencari nafkah melainkan menuntut ilmu tepatnya di universitas muhammadiyah suarabaya. Jauh dari orang-orang tua tidak membuat saya patah semangat, namun malah membuat saya ingin menciptakan prestasi-prestasi yang membanggakan bagi kedua orang tua saya dan orang-orang terdekat saya. Namun untuk memperoleh prestasi itu pun butuh proses, tidak langsung instan. Terkadang waktu mudik pun selalu saya tunggu-tunggu. Rasa rindu yang tak tertahankan pun hanya bisa terobati via suara dan ini yang membuat saya ingin menyibukkan diri di berbagai kegiatan termasuk kegiatan organisasi.

Berbicara terkait Bulan Ramadhan tidak lepas dengan yang namanya shalat tarawih dan tadarus Alquran. Sempatkan diri kita untuk membaca Alquran setiap harinya, jangan sampai bulan ramadhan ini hanya kita isi dengan tidur dan bermalas-malasan, jadikan hari-hari kita lebih bermakna bukan hanya mengeluh karna menahan lapar dan dahaga saja. Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sudah sepantasnya kita harus membacanya minimal satu jus dalam sehari, yang bisa di bilang one one jus. Terutama pada saat bulan Ramadhan, Bulan yang suci nan berkah. Kita jangan hanya baper ketika mendengarkan lagu tentang cinta, namun baperlah ketika mendengar lantunan ayat suci Alquran cetus Dekan fakultas agama islam pada sambutan student qur'anic.

Bulan ramadhan adalah bulan Alquran, karena didalamnya identik dengan lantunan-lantunan ayat suci Alquran, Alquran diturunkan untuk dibaca oleh setiap orang muslim, direnungkan dan dipahami makna, perintah dan larangannya kemudian diamalkan. Sehingga ia akan menjadi hujjah baginya di hadapan Tuhannya dan pemberi

syafa'at baginya pada hari kiamat. Allah telah menjamin bagi siapa yang membaca Alquran dan mengamalkan isi kandungannya tidak akan tersesat di dunia dan tidak celaka di akhirat, dengan firman-Nya “Maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” (Thaha: 123). Maka dari itu hendaknya seorang muslim memberikan porsi perhatian yang lebih terhadap Alquran di bulan ini. Jangan sampai waktu kita lebih banyak baca status daripada membaca Alquran. Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Syukur-syukur kalau kita bisa mengajarkannya kepada orang lain, karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Jelas akan terasa berbeda ketika kita membaca Alquran di bulan ramadhan dibanding dengan sebelas bulan yang lain, akan ada keistimewaan tersendiri yang membuat kita selalu ingin menambah bacaan setiap harinya. Tidak ada bacaan yang memenangkan hati kecuali bacaan Alquran, kitabullah yang begitu agung nan sempurna, yang menjadi obat bagi segala penyakit, yang menjadi petunjuk dan pembeda, yang membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sungguh merugilah orang yang hidupnya tidak pernah membaca Alquran. Salah satu amalan yang paling mudah untuk dilakukan, selain mendapatkan pahala dan kebaikan yang besar, tentu kita juga mendapat beberapa pahala lain yang luar biasa dari keutamaan membaca dan mempelajari Alquran.

Di bulan Ramadhan segala amalan menjadi berkali lipat pahalanya termasuk banyak hikmah yang bisa diambil sekaligus menjalankan ibadah puasa. Di bulan ini Allah memberikan ganjaran lebih sebagai motivasi umat islam, tentu saja dengan harapan bahwa kita tidak akan meninggalkan kebiasaan tersebut ketika se usai bulan Ramadhan.

Untuk itu, yang terpenting bukan hanya pada saat Ramadhan membaca Alquran secara rutin, melainkan bagaimana konsistensi dan menjadi kebiasaan yang baik sesuai Ramadhan. Membaca Alquran membuat kita lebih produktif. Produktif dalam hal ini tentu sangat baik di bulan Ramadhan. Walaupun fisik kita diuji dan dicoba dengan tidak makan dan minum, tentunya kelelahan dan bosan akan datang. Tetapi, waktu ini akan lebih produktif jika kita gunakan dengan hal-hal bermanfaat termasuk membaca Alquran.

Untuk itu, jangan sampai produktifitas tidak bisa didapatkan hanya gara-gara lemas dan malas dalam beribadah di bulan Ramadhan. Ruginya diri kita, karena Ramadhan hanya datang satu kali dalam satu tahun dan belum tentu menemuinya lagi saat tahun depan. Maka itu, produktiflah dalam beraktivitas. Dengan membaca Alquran kita akan produktif, bukan hanya mendapatkan pahala tetapi, mendapatkan ilmu, hikmah, dan ketenangan hati. Di dalam Alquran berisi berbagai ilmu dan juga hikmah yang positif. Dengan membacanya, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi pikiran kita menjadi lebih positif terutama di bulan Ramadhan. Selain itu, dengan membaca Alquran di bulan Ramadhan kita menjadi terkondisikan dan akan lebih sering memikirkan sesuatu berdasarkan dalil agama, bukan hawa nafsu atau dorongan negatif kita. Dengan begitu, Ramadhan akan lebih indah dan bermakna. Semoga Allah kuatkan kita untuk mencintai Alquran dan mencintai-Nya dengan sebaik-baik cinta. Agar kita bisa mendapatkan mahkota dan mampu untuk memakaikannya kepada kedua orang tua kita kelak di hari kiamat.

The time is money, waktu adalah uang, dan waktu yang telah terjadi tidak akan terulang kembali, di bulan yang mulia ini, jangan buat ajang

untuk bermalas malasan, bulan ramadhan adalah ladang pahala yang harus kita manfaatkan sebaik-baiknya. Karena kita tidak akan tau, apakah kita masih bisa berjumpa dengan ramadhan berikutnya. So, jangan buat waktu itu terbuang sia-sia. Ramadhan ceria.

Ia Datang Membawa Kenangan, Dan Pergi Meninggalkan Kerinduan

Ramadhan Berkah

Ihda Cinthya Rahayu

Ihda Cinthya Rahayu lahir di lamongan, 10 Desember 1997. Ia dilahirkan oleh ibu bernama Ramias dan Ayah bernama Ali Zubaidi blasteran Aceh dan Jawa. Sulung dari dua bersaudara ini menempuh pendidikan formal di TK ABA Takerharjo , MIM 03 Takerharjo, MTsM 07 Takerharjo, MA YKUI Maskumambang, dan sekarang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sama sekali belum berpengalaman dalam bidang tulis menulis namun itu tidak membuat gadis 19 tahun ini patah semangat dalam mencoba menekuni dunia tulis menulis ini. Sangat menyukai pelajaran bahasa arab, hobby membaca dan bercita-cita menjadi guru agama. Kritik dan saran dapat dikirim ke email cinthya.rahayu19@gmail.com.



JANGAN SAMPAI WAKTU
KITA LEBIH BANYAK
BACA STATUS DARIPADA
MEMBACA ALQURAN.
**SEBAIK-BAIK MANUSIA
ADALAH ORANG YANG
BELAJAR ALQURAN DAN
MENGAJARKANNYA.**



PEMBERIAN TERINDAH

Oleh: Khoirun Nisa

R amadhan adalah satu bulan dari kedua belas bulan yang datangnya disambut dan kepergiannya dirindukan. Hanya diberikan waktu satu bulan saja pahala dapat diperoleh dengan mudah, bahkan tidur pun bernilai pahala. Mungkin letak istimewanyadisitu, sebisa apa kita memanfaatkan waktu untuk beribadah guna mencapai ketaqwaan yang haqiqi. Sesuai tujuan dari firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 183:

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,”

Ketaqwaan bukanlah kata yang mudah untuk diaplikasikan. Membutuhkan niat dan aksi yang kuat dalam menjalankannya. Pada Bulan Ramadhan ini salah satu tindakan yang dapat merealisasikan ketaqwaan ialah menebarkan kebahagiaan kepada sesama, contohnya berbagi takjil untuk ifthar bagi orang-orang yang berpuasa. Ramadhan identik dengan bulan penuh

kegembiraan, semua kebaikan akan berkadar pahala. Ketika Ramadhan persaingan demi memperoleh pahala begitu sengit terjadi, orang-orang dengan ikhlas menyisihkan sebagian nikmat yang Allah curahkan untuk saudara yang memerlukan. Kita akan tergiur dengan balasan bersifat akhirat sebagaimana janji pahala yang Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam sebutkan,

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ
أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

“Siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun juga.” (HR. Tirmidzi no. 807, Ibnu Majah no. 1746, dan Ahmad 5/192, dari Zaid bin Kholid Al Juhani. At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits inishahih)

Rutinitas bagi-bagi takjil di masyarakat Surabaya ketika bulan Ramadhan sangat meriah dilakukan, terlebih begitu bahagia orang-orang yang kebagian takjil. Di sini bukan tentang siapa yang memberi dan siapa yang menerima tapi lebih kepada nilai kepedulian sesama saudara seaqidah. Mulai dari orang dewasa dan anak-anak kecil berbondong-bondong untuk mengikuti aktivitas pemeriah bulan Ramadhan pada tahun ke tahun. Ibu-ibu sembari bercanda riang dengan yang lainnya siap sedia untuk memasak menu buka puasa yang akan di sebar untuk orang-orang disekitar kawasan rumah. Masjid ataupun musholla juga memberikan edaran yang bertuliskan nama-nama warga kampung sekitar untuk bergantian membuatkan takjil, ini lah pemberian terindah yang bisa dilakukan secara gotong royong.

Tidak akan jatuh miskin, siapa saja yang menginfakkan hartanya untuk kebaikan, sebab Allah akan menggantinya dengan berkali-kali lipat sehingga membuat kita akan merasa bersyukur atas segala yang telah Allah karuniakan dalam kehidupan ini, sampai detik ini pun kita tidak akan mampu menghitung nikmat Allah yang sudah kita rasakan, Sungguh Allah Maha Baik terhadap hambaNya.

Tanpa disadari terkadang sebagai manusia sifat was was menjadi momok besar penghalang terlaksananya perbuatan baik bernilai ibadah, seperti halnya ketika dalam kondisi kekurangan kita di anjurkan untuk tetap berbagi walaupun terasa sulit, namun begitu mulia jika dalam keadaan sempit kita bisa menunjukkan bakti kita kepada Allah untuk senantiasa berbagi kebahagiaan bagi sesama yang lebih membutuhkan. Keyakinan yang kokoh dan teguh akan mengantarkan kita menjadi sosok hamba yang selalu tawadu' dalam menyikapi ketentuan yang Allah kehendaki untuk kita.

Sangat beruntung hamba yang mampu meraih label ketaqwaan tentunya dengan ibadah terbaik yang ia persembahkan hanya untuk Allah demi mengejar Jannah-Nya. Memanfaatkan momentum Ramadhan dengan sebaik-baiknya karena belum tentu Ramadhan tahun depan dan tahun berikutnya akan menemui. Tersebab batas akhir hidup ini mutlak kehendak Allah Azza Wa Jalla.

Khoirun Nisa

Annisa adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, nama lengkap pemberian neneknya ialah Khoirunnisah memiliki makna sebaik-baik wanita. Harapan Sang Nenek yang menginginkan cucunya menjadi wanita penyejuk bagi lingkungannya. Annisa lahir pada tanggal 24 Desember 1995 di kota Surabaya, ia dilahirkan oleh Ibu bernama Suwarti. Ayahnya bernama M. Aunur Rofiq. Anak ketiga dari lima bersaudara ini memiliki dua kakak laki-laki dan dua adik kembar berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2015 dia tercatat menjadi mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surabaya semester empat jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain menjadi mahasiswi, ia juga menjadi pekerja di salah satu perusahaan berbasis jasa kesehatan, mengingat si Annisa dulunya menimba ilmu di SMK Farmasi Surabaya dan lulus pada tahun 2014. Jenjang SMPnya dia habiskan sejak tahun 2008 selama 3 tahun di SMP Negeri 15 Surabaya. Selama enam tahun sebelumnya, dia menduduki bangku Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 21 Surabaya, dan dua tahun sebelumnya dia berada di TK Aisyiyah 41 Surabaya.

Kegemaran Annisa adalah mengabadikan gambar alam melalui kamera gadgetnya, walaupun hasil fotonya sangat jauh dari seorang photographer terkenal, dia sangat puas dan bangga terhadap hasil jepretannya sendiri. Kritik dan saran dapat di kirim ke email knisah24@gmail.com sembari bersilaturrehmi dan bertukar ide demi kemajuan bersama.



JALAN-JALAN SETELAH SALAT SUBUH

Oleh: M. Septian Hammam M

Kegiatan ini kebanyakan dilakukan oleh anak-anak dan para remaja, bahkan tak jarang juga kakek-nenek pun ada yang melakukan kegiatan jalan-jalan setelah subuh ini juga. Jalan-jalan setelah salat shubuh ini sebenarnya memang dapat di lakukan kapan saja terutama di hari libur. Sepertinya bagi kebanyakan orang, jalan-jalan selepas subuh ini menjadi salah satu kegiatan yang cukup menyenangkan ketika dilakukan di bulan Ramadan, meskipun mungkin bagi beberapa orang lainnya kembali tidur selepas salat subuh. Padahal, sayang sekali kan, banyak sekali kegiatan bermanfaat yang dapat kita lakukan setelah selesai salat subuh dibandingkan dengan tidur di pagi hari, salah satunya dengan jalan-jalan subuh ini.

jalan-jalan di waktu subuh ini termasuk kedalam olahraga raga ringan, yang tentu saja kan setiap olahraga itu akan memiliki efek menyehatkan bagi tubuh kita. Jalan-jalan di waktu subuh juga akan

sangat baik bagi pernapasan kita, sebab udara pagi hari di waktu subuh itu masih sangat segar dan bersih. Sinar matahari di bawah jam 9 pagi juga cukup baik bagi kesehatan kulit kita. Apalagi jika kita melakukan jalan-jalan subuh di tempat yang banyak penghijauan seperti pepohonan, hal ini dapat membantu menjernihkan penglihatan mata kita.

M. Septian Hamam Muhyidin

Perkenalkan nama Saya M. Septian Hammam Muhyiddin bisa dipanggil Hammam Asal saya Surabaya di Jl. Raya Sutorejo no.63 Rt.01 Rw. 04, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Surabaya 60113 Saya sekarang semester 5 Prodi PAI di UMSurabaya. Tempat tanggal lahir saya di Surabaya, 1 September 1997. No Whatsapp 085743574120. Nama Facebook Septian Hammam dan akun Instagram septianhammam.



TAMU AGUNG ITU BERNAMA RAMADHAN

Oleh: Arga Bagus Pradipta

Setiap orang di dunia, khususnya Muslim selalu diajarkan untuk menghormati tamu. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda “*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya menghormati tamunya*”. Kaum Muslim pasti berjuang dengan sekuat tenaga untuk menyenangkan tamunya meskipun mereka bukan orang yang berkecukupan karena mereka percaya bahwa tamu yang senang dengan pelayanan mereka akan membawa berkah bagi kehidupan mereka.

Rasulullah SAW dalam menyambut ramadhan selalu mengingatkan para sahabat akan datangnya bulan yang agung yang terdapat banyak sekali keistimewaan di dalamnya. Bulan Ramadhan dipandang sebagai tamu agung karena bulan Ramadhan atau bulan puasa adalah bulan yang diistimewakan oleh Allah SWT karena dalam bulan ini umat Islam diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib selama satu bulan penuh sebagai bentuk penerapan rukun Islam.

Seluruh umat muslim di seluruh dunia pasti menanti saat-saat datangnya bulan Ramadhan ini, karena bulan ini merupakan waktu untuk menyucikan diri karena banyak sekali ganjaran yang dijanjikan Allah sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “*Barang siapa merasa gembira akan datangnya bulan Ramadhan, maka Allah mengharamkan jasadnya tersentuh api neraka*”

Secara terminologi, puasa berasal dari bahasa Arab: *shaum* dan *shiyam* yang berarti menahan (*imsak*) seperti *Inni nazartu li al-Rahmani shawman*.(Nasution), sedangkan menurut *syara'*, puasa berarti menahan diri dari beberapa perbuatan tertentu, dengan niat dan menurut aturan tertentu pula.

Kewajiban berpuasa Ramadhan

Puasa Ramadhan merupakan kewajiban dalam Islam yang bersifat sakral dan bernilai syi'ar yang besar, juga salah satu rukun Islam yang lima. (Qardhawi, 2006). Wajibnya puasa ini telah dikukuhkan dalam Alquran, Sunnah, dan *Ijma'*.

Dalam Alquran, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 183 “*Hai orang-orang beriman, telah diwajibkan atas kalian puasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sbelum kalian, agar kalian bertakwa, (yaitu) beberapa hari yang tertentu.*”

Kemudian firman Allah pada ayat 185: “*(Yaitu) bulan Ramadhan yang padanya (mulai) diturunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia, dan penjelasan petunjuk itu dan pembeda. Maka barangsiapa di antara kalian melihat bulan itu, hendaklah ia berpuasa.*”

Di dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda:

Dari Abu Abdurahman Abdullah bin Umar bin Khattab ra., dia berkata “Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Islam ditegakkan di atas lima (dasar, rukun): Syahadah bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke bait Allah, dan puasa Ramadhan.*”

Puasa Ramadhan memiliki jumlah bilangan hari dan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan, yakni satu bulan penuh. Ada yang berjumlah 30 hari dan ada pula yang berjumlah 29 hari. Untuk menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan dapat ditempuh tiga cara, yaitu: 1). Dengan cara *rukyyatul hilal*, yaitu dengan melihat bulan sabit tanggal satu bulan *Qamariah* dengan mata telanjang. 2). Dengan cara *isti'mal*, yaitu dengan menyempurnakan bilangan hari dari bulan Sya'ban dan Ramadhan. 3). Dengan cara *hisab*, yaitu dengan cara perhitungan peredaran bulan dan matahari.

Sulaiman Rasjid di dalam bukunya berpendapat bahwa cara menetapkan awal bulan Ramadhan adalah: 1). Dengan melihat bulan bagi yang melihatnya sendiri. 2). Dengan mencukupkan bulan Sya'ban tiga puluh hari. 3). Dengan adanya melihat (*ru'yat*) yang dipersaksikan oleh seorang yang adil di muka hakim. 4). Dengan kabar mutawatir, yaitu kabar orang banyak, sehingga mustahil mereka akan dapat bersepakat untuk berdusta. 5). Percaya kepada orang yang melihat. 6). Tanda-tanda yang biasa dilakukan di kota-kota besar untuk memberitahukan kepada orang banyak (umum) seperti lampu, meriam, dan sebagainya. 7). Dengan ilmu hisab atau kabar dari ahli hisab (ilmu bintang). (Rasjid, 2009)

Tradisi Menyambut Ramadhan

Dalam menyambut bulan ramadhan banyak sekali ritual ataupun kegiatan yang dilakukan terutama di negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam, salah satunya adalah tradisi unik yang dilakukan oleh masyarakat di pulau jawa yaitu tradisi “Megengan”. Tradisi unik ini dilaksanakan sejak satu minggu hingga dua hari menjelang ramadhan dengan acara do’a bersama dan yang disebut dengan “Banca’an” atau tasyakuran datangnya bulan ramadhan.

Sajian dalam acara ini bervariasi seperti nasi tumpeng, macam-macam kue dan sebagainya, tetapi ciri khas yang wajib ada pada sajian tersebut adalah kue Apem yang terbuat dari adonan tepung beras dan dicampur dengan tape singkong. Kue tersebut bukan tanpa alasan dijadikan hal yang wajib ada dalam setiap acara Megengan, tetapi hal tersebut merupakan salah satu upaya islamisasi di tanah jawa pada jaman Walisongo dahulu. Penamaan apem sendiri berasal dari bahasa Arab “Afuwwun” yang artinya pemaaf, jadi ritual megengan merupakan simbolisasi akan datangnya bulan dimana Allah akan mengobral ampunan dan sifat pemaafnya pada bulan ramadhan sehingga dimaksudkan agar para rakyat untuk bersiap-siap sebagaimana pembagian bulan ramadhan adalah:

1. Bab Al Rahmah: bagian sepuluh hari pertama dimana Allah mengobral Rahmatnya bagi orang yang berpuasa`
2. Bab Al Maghfirah: bagian sepuluh hari yang kedua dimana Allah mengobral ampunan bagi orang yang berpuasa.
3. Bab Al Idzkum Min An Naar: bagian sepuluh hari yang terakhir dimana orang yang berpuasa dengan sungguh-sungguh akan terbebas dari siksa neraka.

Selain tradisi megegan, terdapat pula tradisi berziarah ke makam keluarga atau biasa disebut dengan tradisi “Nyekar” menjelang masuknya bulan Ramadhan. Umat Islam di Indonesia memandang tradisi ini wajib dilakukan, jika tidak maka akan terasa kurang afdhol saat melangkah masuk ke bulan Ramadhan sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam Sunan Turmudzi no. 973: *dari Buraidah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Saya pernah melarang berziarah kubur. Tapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena hal itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.* Oleh para ulama disepakati bahwasanya tradisi ini boleh dilaksanakan karena termasuk hal yang baik, asalkan dalam pelaksanaannya tidak diwarnai dengan hal-hal yang mengarah ke syirik.

 Arga Bagus Pradipta

Arga adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, lahir di Surabaya 29 Mei 1991, bisa dihubungi lewat whatsapp 082245606761



BARANG SIAPA
MERASA GEMBIRA AKAN
DATANGNYA BULAN
RAMADHAN,
MAKA ALLAH
MENGHARAMKAN
JASADNYA TERSENTUH
API NERAKA



SETAN DIIKAT DI BULAN RAMADHAN

Oleh: M. Septian Hamam

Dalam sebuah hadis di jelaskan bahwa salah satu keutamaan bulan Ramadhan ialah Setan-setan dibelunggu, pintu-pintu neraka ditutup dan pintu-pintu surga dibuka ketika Ramadhan tiba.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتَبَحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُقِّدَتِ الشَّيَاطِينُ.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah SAW bersabda, Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan pun dibelunggu.¹ (Tuasikal, 2013: 11)

Pemahaman secara tekstual terhadap hadits di atas bahwa karena bulan Ramadhanlah, maka otomatis pintu-pintu surga terbuka, pintu-

1. HR. Bukhari no. 3277 dan Muslim no. 1079.

pintu neraka terkunci, dan para setan terbelenggu. Pemahaman itu menonjolkan keutamaan bulan Ramadhan saja tanpa menyertakan berbagai amal yang seharusnya dilakukan oleh para orang yang beriman pada bulan Ramadhan tersebut.

Dengan pemahaman secara kontekstual, maka kenyataan dalam masyarakat sering terjadi pencurian dan perzinaan pada bulan Ramadhan. Sekiranya kata “dibelenggu” tersebut diartikan secara fisik dan penyebab dibelenggunya semua setan itu adalah bulan Ramadhan, niscaya tidak ada orang yang melakukan perbuatan maksiat pada bulan itu. Kenyataannya, pada bulan Ramadhan tetap saja ada peristiwa yang melanggar syari’at-syari’at agama.

Setan dibelenggu di bulan Ramadhan, mengapa masih ada maksiat?

Ada beberapa pendekatan yang disampaikan ulama dalam memahami kasus ini:

Pertama, Sumber maksiat tidak hanya setan. Karena hawa nafsu manusia disana berperan,

Kedua, Setan dibelenggu tapi dia masih bisa mengganggu. Hanya saja, dia tidak sebebaskan ketika dilepas. Karena makhluk yang dibelenggu hanya terikat bagian tangan dan lehernya,

Ketiga, Sejatinya setan tidak dibelenggu secara hakiki. Sifatnya hanya kiasan. Mengingat keberkahan bulan Ramadhan, dan banyaknya ampunan Allah untuk para hamba-Nya selama Ramadhan. Sehingga setan seperti terbelenggu,

Keempat, Yang dibelenggu tidak semua setan. Tapi hanya setan kelas kakap (maradatul jin). Sementara setan-setan

APABILA RAMADHAN TIBA, PINTU SURGA DIBUKA, PINTU NERAKA DITUTUP, DAN SETAN PUN DIBELENGGU.

lainnya masih bebas. Terjadinya maksiat, disebabkan bisikan setan-setan kelas biasa.

Berikut ini 10 jenis setan yang dibelenggu pada bulan Ramadhan:

1. Iblis laknatullah itu sendiri.
2. Zaliton (anak Iblis), pakar dalam hal menggoda manusia kea rah sifat membazir dan bakhil.
3. Wathiin, pendorong manusia berprasangka buruk dan putus asa terhadap Allah.
4. A'awan, yang ditugaskan khas dalam menggoda raja/pemimpin besar supaya bersikap sombong dan takabur serta dzalim terhadap rakyatnya.
5. Haffah, yang menggoda manusia agar meminum arak/khamr (minuman yang memabukkan).

6. Murrâh, yang melalaikan manusia dari mengingati Allah dengan musik hiburan, gossip dan segala benda yang melalaikan.
7. Masuud, yang membinasakan manusia melalui kata-kata fitnah, gossip, umpatan dan apa saja yang muncul dari lidah dan mulut.
8. Daasim, yang merusak rumah tangga manusia dan menggoda kearah zina dan maksiat.
9. Walaahan, yang sua menimbulkan rasa was-was dalam diri manusia khususnya ketika berwudhu, shalat, dan mengganggu ibadah kita yang lain
10. Lakhuus, yang menyesatkan akidah manusia dengan menyembah api, berhala, binatang, dan lain-lain.

Adapun keutamaan Puasa ialah penghalang dari siksa neraka. (Tuasikal, 2013: 13)

Dari Jabir bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wassalam barsabda,

إِنَّمَا الصَّيَّامُ جُنَّةٌ يَسْتَجِنُّ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ

"Puasa adalah perisai yang dapat melindungi seorang hamba dari siksa neraka."²

Dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wassalam barsabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ
سَبْعِينَ خَرِيفًا

2. HR. Ahmad 3: 396. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits tersebut shahih dilihat dari banyak jalan.

“Barangsiapa melakukan puasa satu hari di jalan Allah (dalam melakukan ketaatan pada Allah), maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh perjalanan 70 tahun.”³

3. HR. Bukhari no.2840.

M. Septian Hamam Muhyidin

Perkenalkan nama Saya M. Septian Hammam Muhyiddin bisa dipanggil Hammam Asal saya Surabaya di Jl. Raya Sutorejo no.63 Rt.01 Rw. 04, Dukuh Sutorejo, Mulyorejo, Surabaya 60113 Saya sekarang semester 5 Prodi PAI di UMSurabaya. Tempat tanggal lahir saya di Surabaya, 1 September 1997. No Whatsapp 085743574120. Nama Facebook Septian Hammam dan akun Instagram septianhammam.



**BARANGSIAPA MELAKUKAN
PUASA SATU HARI DI
JALAN ALLAH (DALAM
MELAKUKAN KETAATAN
PADA ALLAH), MAKA ALLAH
AKAN MENJAUHKANNYADARI
NERAKA SEJAUH PERJALANAN
70 TAHUN**



KISAH PERJALANAN RAMADHAN

Oleh: M. Arfian Septiansyah

Sejarah Puasa dibulan Ramadhan tidak bisa dipisahkan dari peristiwa penting hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah. Hijrah yang ditandai dengan perpindahan Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya dari Makkah ke Madinah dalam rangka menghindari kaum musyrik Quraisy. Peristiwa tersebut merupakan momentum penting didalam sebuah pembentukan dan pempuranaan syariat islam dikemudian hari.

Puasa Ramadhan diwajibkan bagi seluruh umat Nabi Muhammad Saw pada bulan sya'ban tahun 2 Hijriyah dengan cara dan model yang dilakukan oleh umat Islam yang selama ini. Ibadah fisik atau ritual islama yang slam ini telah dilakukan oleh kebanyakan umat muslim diwajibkan pada tahun 2 Hijriyah ini seperti sholat, adzan dan iqamat. Imam Qurthubi menjelaskan bahwa yang pertama kali berpuasa Ramadha adlah nabi Nuh As, saat beliau turun dari dari perahunya setelah menerjang badai yang menimpa negeri dan umat

beliau. Pada saati pusa dilaksanakan sebagai wujud syukur kepada Allah Swt atas diberinya keselamatan untuk beliau dan juga para pengikutnya dari ancaman badai dan banjir.

Sebelum turunnya ayat yang mewajibkan untuk berpuasa, umat islam sudah terbiasa puasa waji pada tanggal 10 Muharram atau yang dikenal dengan hari Asyura. Ketika Nabi Miuhammad Saw tiba di Mandina semasa peristiwa hijrah, beliau biasa mendapati orang-orang yahudi berpuasa disana berpuasa setiap tanggal 10 Muharram.

Nabi Muhammad Menjelaskan kepada umatnya bahwa hal tersebut umat islam lebih berhak atas Nabi Musa dan orang yahudi. Kemudian nabi Muhammad memrintahkan umat Islam agar berpuasa pada tanggal 10 Muharram tersebut.

Pada awalnya, umat islam diwajibkan berpuasa sampai waktu Maghrib. Setelah mereka berbuka, mereka diperbolehkan untuk makan, minum, dan bersetubuh hingga menunaikan ibadah sholat isya' dan kemudian tidur. Setelah menunaikan ibadah sholat isya' dan kemudian tidur, mereka sudah tidak diperkenankan untuk makan, minum, dan bersetubuh hingga datangnya waktu berbuka. Praktik ini benar benar menyulitkan umat islam sehingga banyak diantara mereka yang melanggar.

Dengan demikian, Allah menurunkan ayat 187 dalam surah al-Baqarah yang mengganti praktik tersebut di atas dengan firman-Nya "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan

Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.” (QS Al Baqarah[2]: 187).
,(Burhanudin, 2007; 20-22)

Menjelang datangnya bulan suci berbagai tradisi dilakukan salah satunya adalah ziarah ke makam orang-orang yang sekiranya telah mendahului kita. Tujuannya adalah untuk mendoakan agar para pendahulu kita diberikan kelapangan didalam kubur serta dijauhkan dari api neraka, sekaligus mengingatkan bahwa kelak kita semua akan merasakan yang dinamakan dengan kematian dan akan mempertanggung jawabkan segala amal dan perbuatan kita dihadapan Allah SWT. Selai. Jika ada sebuah hadis yang meriwayatkan tentang ziarah kubur tentunya didalam sebuah kitab tersebut sangatlah minim daftar rujukannya, salah satunya didalam kitab hadis Imam Bukhari dalam syarahnya Fathul Bari. Di sini penulis hanya mendapatkan satu hadis. Dan kemudain terdapat pula dalam kita riwayat hadis muslim yang disyarahkan Imam al Nawawi dan di sini penulis menemukan hanya sekitsr 4 hadis. Ada yang berpendapat ziarah kubur betentangan dengan syariat yang dianjurkan oleh hadis Rasulullah Saw, namun salah satu tujuan terpenting mengapa Rasulullah Saw menganjurkan untuk ziarah kubur adalah untuk mengingatkan kita agar lebih m,endekatkan diri kepada Allah Swt karena karena suatu saat nanti manusia akan menjadi bangkai atau mayyit. Kemudian Rasulullah Saw memerintahkan agar kita sebelum memasuki kuburan hendaknya mengucapkan salam kepada ahli kubur dengan ucapan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَنَا
 إِن شَاءَ اللَّهُ لَأَحِقُّونَ أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

“Salam sejahtera atas kalian wahai penduduk-penduduk dari Mukminin dan Muslimin, semoga kasih sayang atas Allah yang terdahulu dan yang akan datang, dan Sungguh Kami Insya Allah akan menyusul kalian”

Jam menunjukkan arah pukul setengah tiga pagi tiba anak-anak kecil dari kampung saya beraksi, dengan alat musik seadanya seperti botol minuman kaca, galon air mineral, hingga membuat musik dari mulut mereka sendiri atau yang saat ini dikenal dengan beatbox dengan diiringi musik tersebut mereka dengan lantang meneriakkan “sahur...sahur...sahur...” dengan tujuan agar setiap warga yang muslim bangun untuk menjalankan sahur. Sungguh mulia sekali perbuatan mereka, karena didalam sahur terdapat faedah yang dapat menunjang kita ketika menjalankan ibadah puasa, walaupun didalam islam hukum menjalankan sahur adalah sunat. namun ini. Dengan seiring berjalannya waktu tradisi ini pun mulai luntur, tidak ada lagi anak-anak kecil yang dengan riang gembira membangunka untuk sahur. Mungkin karena semakin berkembangnya zaman acara-acara yang berada di televisi yang memakai kemasan islami namun tetap berunsurkan hiburan membuat anak-anak zaman sekarang malas untuk keluar rumah dan hanya nongkrong didepan layar televisi. Selain itu makan sahur merupakan salah satu Sunnah yang sangat dianjurkan bagi orang yang menjalankan ibadah puasa. Dalam bahasa Arab yang dimaksud dengan makan sahur adalah makan makanan yang disantap sebelum menjalankan ibadah puasa. Adapula yang menyebutnya suhuur, yaitu perbuatan menyantap makananan

sahur. Tetapi yang perlu anda ketahui tentang keutamaan sahur di bulan suci Ramadhan itu seperti apa?

Ada beberapa hadist yang menyinggung tentang keutamaan makan sahur, diantaranya dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, berkata bahwa Nabi Saw bersabda, *“makanlah sahur kalian, karena sesungguhnya dalam makan sahur terdapat barakah”* (Muttafaqun Alaih) dan barakah tersebut memiliki makna kebaikan yang tetap atau bisa jadi berlimpah. Yang dimaksud dalam hadist ini barakah tersebut adalah mencakup makanan sahur maupun perbuatan sahur itu sendiri.

Perlu kita ketahui bahwa makan sahur memiliki beberapa keutamaan antara lain:

- Mengerjakan makan sahur sama saja kita meneladani Sunnah Nabi Muhammad Saw
- Sebagai pembeda dengan puasa agama lain seperti sabda Rasulullah *“Pembeda antara puasa kita dengan dengan puasanya ahli kitab adalah makan sahur”* (HR Muslim)
- Dapat membuat badan seseorang menjadi kuat saat berpuasa dan menjalan ibadah
- Menambah kekuatan sehingga lebih rajin dalam beribadah
- Mencegah amalan buruk dari rasa lapar
- Menumbuhkan rasa ingin bersedekah kepada orang yang membutuhkan makan sahur
- Menambah intensitas dzikir dan doa terhadap Allah Swt agar segala doanya terkabulkan sekaligus dapat meningkatkan waktu sholat malam.

Sore hari menjelang orang-orang sudah mulai sibuk dengan aktivitas yaitu menyajikan dagangan khususnya untuk berbuka puasa mulai dari pedagang kaki lima yang biasa mangkal di pinggir jalan hingga pedagang musiman yang berdagang disaat momen bulan suci ramadhan. Mereka menyajikan sajian makanan yang menggugah selera dan pemandangan ini hanya terlihat saat bulan suci ramadhan. Banyak sekali terlihat muda-mudi ngabuburit berkeliling kota sambil menghabiskan waktu untuk menunggu waktu berbuka puasa, mereka melakukan atraksi-atraksi jalanan sembari melihat keahlihan mereka dalam memainkan kendaraan motor mereka seakan-akan rasa takut dari dalam hati pengendara tersebut lenyap dan dengan mudahnya melakukan atraksi tersebut.

Bukan hanya pedagang kaki lima saja yang mendapat keuntungan saat bulan ramadhan, pusat perbelanjaan pun ikut kebagian untung karena bulan suci ramadhan. Selalu setiap menjelang akhir bulan ramadhan semua orang berbondong – bondong ingin membeli baju baru dikarenakan hari raya lebaran akan tiba atau bisa jadi para karyawan sudah mendapatkan tunjangan hari raya (THR). mereka ingin membahagiakan keluarga mereka dengan mempersembahkan baju baru untuk dipakai kelak di momen hari lebaran. Banyak sekali diskon yang ditawarkan sehingga membuat banyak orang tertarik untuk membeli baju baru.

Setiap malam menjelang suara petasan selalu terdengar dengan keras hingga telinga ini rasanya ingin pecah namun kegembiraan tetap terpancar dari raut wajah anak-anak yang masih lugu dan polos ini walaupun tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya bahaya sedang mengancam mereka dikarenakan bermain petasan. Banyak kejadian buruk yang terjadi akibat memainkan petasan seperti cedera luka, kehilangan salah satu anggota tubuh, bahkan bisa sampai kepada kematian apabila kurang

berhati-hati dalam menggunakannya. Namun mereka tetap saja tidak menghiraukan yang terpenting didalam pikirannya adalah kesenangan sesaat disaat abermain petasan di bulan ramadhan. Bukan hanya itu Allah juga memberikan kemudahan kepada hambanya dalam melaksanakan qiyamul lail di bulan ramadhan yaitu dengan sholat tarawih yang apabila dilaksanakan pahalanya sama dengan sholat di sepertiga malam

Selepas sholat tarawih terdengar lantunan merdu ayat-ayat suci alquran dari anak-anak yang sedang melakukan tadarus di masjid suaranya yang merdu membuat hati ini terasa nyaman dan tentram. Iqra' demikian perintah Tuhan akan tetapi apa yang akan dibaca tidak disebutkan didalam ayat ini. Sementara didalam kaidah bahasa Arab bahwa kaidah suatu susunan kata dalam redaksi yang tidak sebutkan objeknya bersifat umum yang dapat mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut . ini dikarenakan objek dari kata iqra' tersebut tidak dinyatakan maka cakupanya hanya sebatas yang dapat dijangkau, baik bacaan suci yang langsung bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik menyangkut ayat-ayat tertulis maupun yang tidak tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah yang tidak terdapat alam raya masyarakat dan diri sendiri, ayat suci alquran, majalah Koran dan sebagainya

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dirangkaikan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa membaca apappun harus disyaratkan dengan ikhlas, disamping memilih bacaan yang tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata al-qalam pena.

Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata qalam sebagai segala macam alat tulis menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun perdana itu.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun[demi kalam (pena) dan apa yang mereka tulis, (QS: Al-Qolam: 1)

.Ya Allah andaikan engkau memberikan hamba waktu izinkan hambamu ini untuk bertemu di bulan suciMu yang akan datang. Masih banyak dosa dan kekhilafan yang tertanam didalam diri ini. Semoga kita dijadikan hamba yang beriman dan bertaqwa dihadapan Allah SWT.

M. Arfian Septiansyah

Nama saya M. Arfian Septiansyah, saya dilahirkan dikota Surabaya pada tanggal 16 September 1987, saya dibesarkan disebuah perkampungan yaitu di Jalan Genteng Sidomukti No, 46 RT 1 RW 5 Kecamatan Genteng Kelurahan Genteng Kota Surabaya. Ayah saya adalah seorang pensiunan guru PNS di sebuah sekolah negeri dikota Surabaya, beliau wafat pada tanggal 2 November 2014 dan Ibu saya merupakan seorang pensiunan pegawai bank swasta di kota Surabaya. Saya merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dan kini

menjalani studi di sebuah perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.

Saat ini saya meniti karier di sebuah sekolah swasta yang bernama SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, bekerja di SMP Muhammadiyah 2 merupakan sebuah kebanggaan sekaligus bahagia karena sebagai alumni saya merasakan bagaimana suka dukanya menjadi seorang guru, bahagia karena di sini saya diterima sebagai keluarga yang dimana apabila saya dalam kesulitan mereka selalu ada untuk membantu begitupun sebaliknya.

Saat ini di SMP Muhammadiyah Surabaya saya menjabat sebagai pustawakan dan juga merangkap sebagai teknisi komputer UNBK. Saya bekerja di sini dapat merasakan bagaimana rasanya suka duka menjadi seorang guru walaupun saya belum menjadi seorang guru karena menghadapi anak yang memiliki karakter yang berbeda sangatlah membutuhkan kesabaran yang tinggi karena kita dijadikan sebagai role model bagi siswa.



**MAKANLAH SAHUR
KALIAN, KARENA
SESUNGGUNYANYA
DALAM MAKAN
SAHUR TERDAPAT
BARAKAH**



BAHAGIA DENGAN PUASA TANPA SIA-SIA

Oleh: Ratna Ekasari

Pada dasarnya sebagai muslim kita semua akan senang apabila ibadah yang kita laksanakan senantiasa diterima di hadapan Allah SWT. Namun segala amalan maupun ibadah baik, di bawah perintah-Nya tidak didatangkan dari niat yang asal-asalan atau ala kadarnya. Melainkan niat yang tertanam bersama keyakinan (I'tikad) tanpa ragu untuk melaksanakan amal ibadah. Tentu hal ini lahir dari hati yang bersih dan tekad sungguh-sungguh. Niat adalah ruh amal, sehingga suatu amal akan dicatat sebagai amal yang sholeh, atau tidak sangat tergantung pada niatnya. Mengingat begitu pentingnya kedudukan niat, sudah semestinya kita berhati-hati dan memperhatikan bagaimana agar niat kita sah, sehingga ibadah kita juga menjadi diterima, serta tidak mengalami sia-sia.

Disamping itu perlu diketahui bahwa ibadah itu ada dua macam, yaitu: 1). Ibadah Mahdlah ialah ibadah yang murni atau ibadah semata-mata sebagai ritual keagamaan. Ibadah ini wajib melaksanakan

niat sebagai rukun ibadah itu sendiri. Seperti, ibadah shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. 2). Ibadah Ghairu Mahdlah atau ibadah pada umumnya. Melaksanakan ibadah ini tidak memerlukan niat yang bersifat formal. Seperti, muammalah dan lain sebagainya. (As'ad Thoha, 2007)

Berkenaan dengan penjabaran ringan di atas, maka kali ini kita akan mengulas perihal apa saja yang berpeluang sangat mudah membuat ibadah kita ternodai dan mengalami kepercumaan (sia-sia). Khususnya pada ibadah “Puasa”. Mengapa puasa kita bisa mengalami sia-sia? banyak dari kita tidak pernah menyadari bahwa fenomena ini seringkali terjadi, umumnya masyarakat di sekeliling kita, bahkan terkadang kita sendiri pelakunya. Yang menganggap puasa kita sah-sah saja dan kondusif, namun ternyata Allah menilai sia-sia. Hanya mendapatkan rasa lapar dan haus saja, sedangkan pahala dan keberkahannya tidak kita dapatkan.

Dalam sebuah hadits dikatakan yang artinya: *“Betapa banyak orang yang berpuasa, tetapi ia tidak mendapatkan dari puasanya kecuali sia-sia”*. (HR. Ibnu Majah) Dalam hadits yang diriwayatkan oleh at-Thabrani dan Ibnu Majah dikatakan yang artinya: *“Betapa banyak orang yang berpuasa namun dia tidak mendapatkan dari puasanya tersebut kecuali rasa lapar dan dahaga”*.

Secara sederhana bab ini tentu sangat berhubungan dengan beberapa faktor. Berikut ada beberapa hal yang dapat menyebabkan puasa kita menjadi sia-sia, diantaranya:

- **Perkataan dan Tindakan Zur**

Yaitu semua perkataan dan tindakan yang menyimpang dari kebenaran seperti kebohongan, menuduh tanpa bukti (fitnah),

kesaksian palsu, menipu, berkata yang tidak pantas (perkataan kotor), marah-marah dan kejahatan lainnya yang berasal dari ucapan atau lisan. Perkataan dan tindakan zur ini dapat merusak pahala puasa dan menjadikan sia-sia. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan selalu mengamalkannya, maka Allah Ta’ala tidak butuh kepada puasanya (Allah SWT tidak membutuhkan upaya darinya untuk meninggalkan makan dan minumannya)”*. (HR. Bukhari)

- **Menggunjing dan Sejenisnya**

Ghibah atau menggunjing ialah membicarakan aib seorang Muslim. Hal ini juga dapat merusak pahala puasa sehingga puasa yang dilakukan menjadi ibadah sia-sia. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Puasa itu perisai, jika seseorang diantara kalian berpuasa, janganlah berkata keji dan janganlah berkelahi, dan jika seseorang mencelanya atau memusuhinya maka katakanlah aku sedang berpuasa”*. (Muttafaqun’alaihi)

Selain itu dalam riwayat lain juga disebutkan: *“Puasa adalah perisai, selama seorang yang berpuasa tidak merusaknya, “Dengan apa seseorang merusak puasanya?” Beliau menjawab, dengan kebohongan atau ghibah”*. (HR. Tabrani)

- **Melakukan Hal Yang Sia-sia**

Menghabiskan waktu dengan bermain games, canda tawa yang berlebihan, mendengarkan music seharian, berkumpul dengan lawan jenis dalam satu tempat, berduaan dengan yang bukan mahram adalah termasuk hal yang sia-sia dan dapat merusak pahala puasa. Seorang yang berpuasa lalu ia mendengarkan nyanyian atau melakukan permainan remi dan domino dari

**BARANGSIAPA YANG TIDAK
MENINGGALKAN PERKATAAN DUSTA
DAN SELALU MENGAMALKANNYA,
MAKA ALLAH TA'ALA TIDAK BUTUH
KEPADA PUASANYA (ALLAH SWT
TIDAK MEMBUTUHKAN UPAYA
DARINYA UNTUK MENINGGALKAN
MAKAN DAN MINUMANNYA.**

(HR. BUKHARI)

pagi sampai maghrib maka pahala puasanya akan menjadi rusak karena hal yang sia-sia tersebut. Rasulullah SAW bersabda: *“Puasa itu tidak sekedar menahan diri dari makan dan minum. Sesungguhnya puasa itu menahan diri dari kesia-siaan dan kekejian. Jika ada seseorang yang mencelamu atau bertindak bodoh kepadamu maka katakanlah: “sesungguhnya aku sedang berpuasa”.* (HR. Baihaqi dan Al-Hakim)

- **Melakukan Kemaksiatan**

Jika berpuasa tetapi masih saja melakukan kemaksiatan, maka puasa yang dijalankapun tidak akan berarti. Sebisa mungkin, selama menjalankan puasa, lawanlah semua hal yang mengandung maksiat dan dosa. Jagalah ibadah wajib lainnya seperti shalat lima waktu, berpakaian yang tidak menimbulkan nafsu atau syahwat (menutup aurat), menjaga pandangan dari yang diharamkan,

menjaga telinga dari mendengarkan sesuatu yang diharamkan, menjaga tangan dan kaki juga seluruh anggota tubuh lainnya dari kemaksiatan yang dapat meleburkan pahala puasa.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan puasa kita sia-sia di atas, artinya hal tersebut masih dalam ruang lingkup tidak membatalkan puasa. Namun perlu diketahui bahwa puasa jika tidak didasari dengan kekompakan dan kesetaraan antara niat, hati yang ikhlas serta pikiran jernih, maka puasa itu adalah sebuah sia-sia belaka.

Puasa adalah salah satu ibadah wajib dalam Islam, kewajiban melakukan ibadah puasa di bulan Ramadhan berlaku bagi setiap muslim yang mukallaf, yaitu muslim yang sudah dewasa (baligh) dan berakal sehat ('aql). Akan tetapi secara spesifik puasa dinilai dari beberapa tingkatan yaitu:

1. Puasa orang awwam

Puasa milik orang awwam ini adalah bagi mereka yang tidak mau tahu atau apatis terhadap ilmu yang sudah disampaikan kepadanya. Sehingga ibadah puasanya hanya sebatas menahan lapar saja.

2. Puasa orang khusus

Puasa milik orang khusus ini adalah bagi mereka yang ibadah puasanya dengan cara mengajak semua anggota tubuhnya untuk ikut berpuasa seperti, kaki, tangan, mulut, dan lain sebagainya. Dalam artian senantiasa menjaga lisan, serta perbuatan mereka dari hal yang sia-sia.

3. Puasa orang khususul khusus

Puasa milik orang khususul khusus ini adalah bagi mereka yang ibadah puasanya tidak hanya mengajak anggota tubuhnya

saja, tetapi dahsyat dan teramat istimewa. Sebab hatinya juga menjalankan puasa. (Ustadz. Abdul Somad. Lc. Ma).

Dari paparan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa kita sebagai muslim hendaklah menjalankan ibadah khususnya ibadah puasa dengan cara yang sebaik-baiknya. Bagaimana caranya agar ibadah puasa kita tidak sia-sia? Inilah beberapa tips yang bisa di amalkan supaya ibadah puasa tidak hanya sekedar menahan lapar dan haus saja.

1. Jagalah lisan, mata, telinga, kaki dan tangan juga seluruh perbuatan kita dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Melawan hawa nafsu memang tidak mudah, tetapi kita bisa menyiasatinya dengan menghabiskan hari-hari dengan membaca Alquran, bersholawat, berdzikir, mendengarkan kajian-kajian islam, berkumpul dengan teman-teman yang shalih shalihah dan menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat.
2. Jaga kualitas ibadah selama berpuasa. Konsisten dengan sholat malamnya, semangat menjalankan tarawih dan tadzabbur Qur'an atau tadarusnya, juga amalan-amalan shalih lainnya.
3. Jauhi sesuatu yang dapat menjerumuskan atau melengahkan kita pada sesuatu yang sia-sia. Contohnya: gadget, televisi, kumpul bareng atau buka bersama yang pada akhirnya Cuma sekedar seru-seruan, meninggalkan waktu sholat juga tarawih, makan kekenyangan sehingga malas untuk beribadah dan lain sebagainya.

Itulah beberapa penyebab utama yang bisa menghilangkan pahala ibadah puasa, sehingga yang didapat hanya lapar dan haus saja serta beberapa tips yang bisa dilakukan agar puasa yang dijalani tidak sia-sia.

Dengan menghidupkan tips kebaikan di atas ibadah apapun cela kejelekan yang ada pada akal pikir dan nafsu kita, dengan sendirinya perlahan-lahan akan tertutup. Memang awalnya tidak mudah namun, jika kita membiasakan diri mengamalkannya maka akan menjadi terbiasa hingga terciptalah karakter yang baik. *good habit for good character*.

Berikut ini adalah evaluasi yang harus kita hindari dan apa saja yang semestinya kita indahkan dalam menjalankan ibadah puasa:

- **Meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa**

Salah satu tujuan utama kita beribadah kepada Allah SWT adalah tentu saja untuk menjadi berkualitas, puasa itu harus sah. Artinya, kita harus meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa.

Sayyid Sabiq dalam Fiqih Sunnah menjelaskan bahwa hal-hal yang membatalkan puasa itu dibagi menjadi dua:

Pertama, hal-hal yang membatalkan puasa dan wajib qadha'

a. Makan atau minum dengan sengaja. Jika seseorang makan dan minum dalam keadaan lupa, itu tidak membatalkan puasanya.

“Barangsiapa yang lupa padahal ia berpuasa, lalu ia makan atau minum, hendaknya ia meneruskan puasanya. Karena ia diberi makan dan minum oleh Allah.” (HR. Jamaah)

b. Muntah dengan sengaja

“Barangsiapa didesak muntah, ia tidak wajib mengqadha, tetapi siapa yang menyengaja muntah hendaklah ia mengqadha’.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Daruquthni, dan Hakim)

- c. Mengeluarkan sperma, baik karena mencium istrinya atau hal lain di luar bersetubuh ia terkena kafarat, jika karena mimpi maka tidak mempengaruhi puasanya.
- d. Meniatkan berbuka. Karena niat merupakan tukun puasa, maka niat berbuka berarti membatalkan puasanya.

Kedua,

Hal-hal yang membatalkan puasa dan wajib qadha' dan kafarat mengenai tindakan membatalkan puasa dan karenanya wajib qadha berikut kafarat, menurut jumhur ulama hanyalah bersenggama dan tidak ada yang lain. Kafaratnya adalah memerdekakan budak, jika tidak mampu maka berpuasa dua bulan berturut-turut, jika tidak mampu memberikan makan kepada 60 orang miskin. Lalu apa saja kriteria puasa yang berkualitas itu?

Ikhlas

Inilah penentu awal kualitas puasa kita; keikhlasan. Tidak hanya puasa, bahkan seluruh amal akan ditentukan pertama kali oleh standar ini. Jika ia melakukannya ikhlas karena Allah maka amalnya menuju Allah (berpeluang diterima Allah), tetapi jika ia melakukannya karena selain Allah maka amal itu tidak memiliki peluang sama sekali untuk menjadi bernilai di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: *“sesungguhnya segala amal tergantung pada niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang ia niatkan.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Demikian juga dengan ampunan yang dijanjikan Allah bagi orang yang berpuasa. Tidak serta merta ampunan ini akan didapatkan semua orang. Hanya mereka yang ikhlas saja yang berhak mendapatkan janji ini dan membuktikannya di hadapan Allah SWT

kelak di akhirat. *“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap perhitungan (pahala) akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”* (muttafaq’alaih)

Hadist di atas sekaligus menjadi dalil bahwa mengharapkan pahala dari Allah adalah termasuk ikhlas. Ini berbeda dengan ungkapan sufi yang ekstrim mengatakan tentang keikhlasan: *Ya Allah, jika aku beribadah kepada-Mu karena mengharap surga haramkanlah aku memasukinya. Jika aku beribadah kepada-Mu karena takut neraka campakkanlah aku ke dalamnya.* dan, alhamdulillah, menjaga keikhlasan puasa itu lebih mudah daripada ibadah lain, karena puasa adalah amalan batin. Maka Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam *Ihya’ Ulumidin*: “Puasa itu sendiri rahasia yang padanya tidak ada amal yang disaksikan. Seluruh amal ketaatan itu disaksikan dan dilihat oleh makhluk sedangkan puasa hanya dilihat oleh Allah SWT.

Memperbanyak amal shalih selama Ramadhan

Banyak orang terkecoh dengan memperbanyak tidur saat puasa karena menilai itu sebagai ibadah. Memang ia lebih baik dibandingkan jika melakukan hal-hal yang makruh atau haram. Akan tetapi, tentu lebih baik lagi jika pada saat puasa kita memperbanyak amal shalih, mengisinya dengan aktifitas-aktifitas positif yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT seperti memperbanyak infaq, dan lain sebagainya.

Rasulullah dan para sahabatnya sangat mengerti tentang keutamaan Ramadhan dan bagaimana memperbaiki kualitas puasa mereka. Karenanya dalam kesempatan istimewa ini mereka memperbanyak amal shalih. Ibnu Abbas menuturkan bagaimana peningkatan amal shalih Rasulullah SAW, khususnya tilawah dan infaq.

Meninggalkan hal-hal yang membuat puasa sia-sia

Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah, ikhlas serta meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa saja tidak cukup untuk membuat puasa kita berkualitas. Hal lain yang perlu kita lakukan adalah meninggalkan hal-hal yang membuat puasa sia-sia.

Meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat

Sering kita jumpai, ada orang yang berpuasa lalu mengisi siang harinya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan alasan agar lupa rasa lapar dan haus selama puasa mereka seharian di depan televisi, memperbanyak main game, dan sebagainya. Hal-hal seperti ini hendaknya ditinggalkan agar puasa kita benar-benar berkualitas.

Lalu, apa sebenarnya yang menjadi pesan moral ibadah puasa itu? Pesan moral yang utama adalah: larangan memakan makanan yang haram. Bahkan makanan halalpun tidak boleh dimakan sebelum datang waktu berbuka. Jadi jangan sembarang makan, kita mesti memperhatikan apa yang akan kita makan.

Pesan moral puasa juga dapat kita fahami dari sanksi yang diberikan Allah terhadap orang yang puasanya cacat, atau batal, atau melakukan hal-hal yang terlarang secara fiqih, yaitu membayar fidyah. Dari sisi ini dapat dipahami bahwa puasa mendidik kita agar memiliki kepedulian untuk menyantuni fakir miskin, membantu dan meringankan beban mereka.

Ibadah puasa disyariatkan dalam rangka mendidik manusia agar berakhlak mulia, berjiwa luhur, suci, berwatak dan berkepribadian luhur, sehingga tercipta kehidupan yang sehat dan sejahtera lahir batin, baik secara pribadi (individual) maupun kemasyarakatan (kolektif). Tentunya dengan ibadah puasa yang sempurna dimata Allah SWT. (As'ad Thoha, 2007)

Ratna atau nana, begitulah nama kecil yang akrab disapa teman-temannya. Pemilik nama lengkap Ratna. Ekasari ini lahir dari seorang Ibu bernama Solichah. Sari Dewi. A, serta seorang Ayah bernama Abdul. Sahar. Tepat pada tanggal 04 September 1994 di kota Pahlawan “Surabaya”. Dalam keluarga sederhananya, ia tercatat menjadi anggota berstatus anak sulung. Sesuai dengan namanya “EKA” yang berarti anak “PERTAMA” dari tiga bersaudara. Ia mempunyai seorang adik laki-laki dan juga seorang adik perempuan. Sebagai kakak, kedua orang tuanya berharap agar kelak ia bisa menyanggah masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu juga sebagai contoh positif bagi kedua adik-adiknya.

Ia memulai pendidikannya di bangku Taman Kanak-kanak Mutiara Surabaya pada tahun 1997-1999. Berlanjut ke jenjang Sekolah Dasar Negeri Wonokusumo IX Surabaya pada tahun 2000-2006. Lalu pendidikan selanjutnya ia habiskan di ranah sekolah islam, yaitu di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya pada tahun 2006-2009. Kemudian jenjang selanjutnya ia tempuh pendidikan kejuruan di bidang Multimedia di SMK Wachid Hasyim Surabaya tahun 2009-2012. Setelah lulus, Ratna bertekad melanjutkan sekolahnya di alur yang sama, yaitu dunia teknologi informasi. Namun hanya mengambil D1 (diplomah) di Community College PENS-ITS Surabaya pada tahun 2012-2013. Dan tepat di tahun 2015 ia telah terdaftar menjadi mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surabaya, semester enam, jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan sekarang ia juga sedang belajar mempraktekkan ilmu kuliahnya di dunia pendidikan untuk mengajar anak-anak

sekolah di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda, kuliah dan kerja tak membuatnya lelah ataupun lengah. Namun lebih kepada mandiri dan menikmati.

Di balik itu semua, Ratna sangat menggemari kesenian dan sastra yang menurutnya indah dan fleksibel. Darah seni dari Ayahnya sudah mengalir sejak ia kecil. Ia banyak sekali mengarsipkan karya-karya gambar dan tulisannya melalui media manual (selebaran kertas), mulai dari gambar semi unplanned, planned, hingga abstrack. juga karya tulisnya yang bernuansa puitis dan berbagai motivasi ringan. Meski hasilnya sederhana dan masih sangat jauh dari para pakarnya, namun ia tak pernah berhenti berkarya untuk sekedar membuat orang sekitarnya termotivasi dan bahagia. Jika ada kritik dan saran silahkan kirim melalui e-mail ratnaekasari81@gmail.com. Tulisan ini diharapkan mampu bermanfaat bagi semua orang yang membacanya serta dapat menjadi tempat berbagi informasi dan tausyiah di era yang modern ini.



ISTIQQOMAH BER-ALQURAN-RIA

Oleh: Lutfiana Putri

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.* (Q.S Fushilat: 30)

Istiqomah memiliki arti konsisten dalam melakukan kebaikan. Teguh dalam satu pendirian dan tidak akan tergoyahkan oleh berbagai macam rintangan dalam mendapatkan ridho Allah Ta’ala. Jangan sampai salah dalam mengartikan kata istiqomah ke dalam suatu yang buruk. Cukuplah untuk orang-orang yang berusaha melakukan kebaikan dan diberikan semangat berupa kata konsisten.

Namun seperti yang kita ketahui, betapa beratnya menjalankan istiqomah terutama dalam hal ibadah. Contoh kecilnya saja membaca Alquran. Jika dibayangkan, mudah saja hanya membaca. Terutama mereka yang sudah lancar membacanya. Namun tanpa niat yang benar-

benar kuat, maka nihil terlaksanakan. Meski hanya 1 halaman saja.

Inilah penyakitnya. Manusia selalu menyepelekan hal yang terlihat mudah. Dan sampai saat ini masih belum ada penawarnya. Bila pun ada yang bisa mendobrak rasa sepele itu, itupun tak bertahan lama. Karena untuk istiqomah akan selalu ada halangan dan rintangan yang menghadang. Memulai sesuatu itu lebih mudah dibandingkan istiqomah atau konsisten dalam menjalankannya.

Sibuk, tak sempat, penat, bosan, capek dan lain sebagainya. Menjadi alasan klasik untuk tidak membaca Alquran. Memang akan terasa berat saat kita beristiqomah untuk membaca Alquran. Namun hal tersebut bukan berarti tidak bisa. Dengan doa dan usaha, insya Allah kita bisa melakukannya.

Keimanan kita dapat diukur sejauh mana kita berinteraksi dengan Alquran. Bagaimana usaha-usaha kita dalam mempelajarinya. Kata mempelajari bukan hanya mempelajari arti dari tiap ayat ataupun tafsiran dari ayat-ayat Alquran. Tapi langkah awal mempelajari Alquran adalah dengan melancarkan atau membaca tiap lafadz ayat Alquran dengan benar sesuai kaidah. Karena betapa istimewanya bahasa Alquran yakni bahasa arab, yang apabila ada kesalahan dalam melafadzkannya maka berbeda pula artinya.

Kita mungkin pernah mengalami rasa enggan saat akan membaca Alquran. Jangankan menghafal, sekedar melihat mushaf pun sangat tidak siap. Kondisi seperti ini menandakan kita perlu merenungi kehidupan dan merangkai kata untuk merayu diri sendiri untuk meraih cita-cita hidup bersama Alquran.

Banyak hari-hari yang terlewatkan tanpa tilawah Alquran. Padahal kita sadar bahwa tilawah setiap hari adalah suatu keharusan. Tapi jiwa kita belum siap untuk istiqomah secara rutin dalam sebulan.

One day one juz. Satu hari satu juz, merupakan salah satu cara agar umat muslim bisa beristiqomah membaca Alquran hingga bisa mengkhatamkannya. Cara ini cukup efektif. Bagaimana tidak, dengan membaca sebanyak 1 juz dalam sehari itu berarti kita dapat mengkhataamkan Alquran dalam sebulan. Namun kembali pada topic awal. Betapa beratnya untuk beristiqomah. Tapi yakinlah, kita pasti bisa. Karena tidak ada kemudharatan didalamnya.

Salah satu keutamaan dalam membaca Alquran adalah dengan ganjaran pahala yang dijanjikan Allah kepada hambaNya.

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ
وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan “alif lam mim” satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Begitu juga Sabda beliau,

مَنْ قَرَأَ مِائَةَ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُتُوتٌ لَيْلَةٍ

“Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam” (HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6468)

Metode ODOJ¹ cocok sekali bila diterapkan di bulan ramadhan. setidaknya dalam sebulan ramadhan kita bisa mengkhatamkan Alquran. Namun sebaiknya kita harus bisa lebih giat lagi beribadah dibulan ramadhan. Yang biasanya satu hari satu ruku² jadi satu hari satu hizb³. Yang biasanya satu hari satu hizb menjadi satu hari satu juz. Yang biasanya satu hari satu juz menjadi satu hari 5 juz, yakni satu juz tiap selesai sholat. Sehingga sebulan paling tidak kita bisa khatam 4-6 kali. Karena begitu istimewanya bulan suci ramadhan ini sehingga kita harus berlomba-lomba dalam beribadah dan tidak menyia-nyiakannya.

“Dari Salman Al-Farisi ra. berkata: Rasulullah saw. memberi khutbah kepada kami di hari akhir dari bulan Sya’ban dan bersabda: “Hai sekalian manusia akan datang bulan yang agung (Ramadhan) yaitu bulan yang penuh berkah di dalamnya. Dalam bulan itu ada malam yang mulia (lailatul qadr) yang lebih utama dari pada seribu bulan. Allah telah mewajibkan puasa di bulan itu, dan shalat tarawih di malamnya sebagai ibadah sunah. Barang siapa yang melakukan kebaikan (ibadah sunah) di bulan itu pahalanya seperti melakukan ibadah wajib dibanding bulan yang lainnya. Dan barang siapa melakukan kewajiban di dalamnya, maka pahalanya seperti melakukan 70 kewajiban dibanding bulan lainnya. Bulan Ramadhan adalah bulan ditambahnya rizki orang mukmin, bulan di awalnya menjadi rahmat, di tengahnya menjadi ampunan dan di akhirnya merupakan kebebasan dari neraka.” (HR. Ibnu Huzaimah)

Banyak sekali keutamaan membaca Alquran, namun apabila masih tidak sanggup untuk berusaha membaca Alquran disela-sela kesibukan setiap harinya, maka dengan cara dan motivasi yang bagaimana lagi agar hati bisa tergugah. Sudah seharusnya kita merasa

1. One Day One Juz. Merujuk pada paragraph ke 4 hal ...

2. biasanya ditandai huruf ‘ain

3. setengah juz

khawatir dengan diri sendiri. Selama ini hidup tanpa Alquran, jatah usia makin sedikit, tabungan amal shalih masih sedikit, jaminan masuk surga tak ada di tangan. Sampai saat ini belum mampu tilawah rutin satu juz per hari, jangan-jangan Alquranlah yang tidak mau bersama kita karena begitu kotornya kita sehingga Alquran selalu menjauh dari kita.

Hal utama agar mudah mengkhatamkan Alquran adalah lancar membacanya. Bila kita beralasan sibuk dengan urusan dunia maka agar tetap istiqomah mengkhatamkan Alquran dalam waktu sebulan adalah kita harus lancar dalam melafalkan atau membaca ayat-ayat Alquran. Karena apabila kita terbata-bata dalam membacanya, tentu akan membutuhkan sedikit waktu yang lebih lama daripada yang lancar bacaannya.

Wallahu'alam bish shawa.

 Lutfiana Putri

Lutfi adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, lahir di Surabaya 09 November 1997, beralamatkan Bulak banteng lor bhineka 4 buntu 11 Rt. 009 Rw. 008 Surabaya, bisa dihubungi melalui whatsapp 083853150664, Instagram: ltfnptr.



**“SIAPA YANG MEMBACA SATU
HURUF DARI ALQURAN MAKA
BAGINYA SATU KEBAIKAN DENGAN
BACAAN TERSEBUT, SATU KEBAIKAN
DILIPATKAN MENJADI 10 KEBAIKAN
SEMISALNYA DAN AKU TIDAK
MENGATAKAN**

**“ALIF LAM MIM” SATU
HURUF AKAN TETAPI ALIF SATU
HURUF, LAAM SATU HURUF DAN
MIIM SATU HURUF”**

(HR. TIRMIDZI)



RAMADHAN SEHAT

Rahasia Dibalik Puasa Bagi Tubuh dan Tip Sehat Selama Puasa

Oleh: Walidah Auliya

Ramadhan adalah moment yang paling dinanti oleh seluruh umat Islam. Mereka selalu menyambut dengan penuh kegembiraan. Dengan antusias yang begitu mengembuh dalam hati mereka, ternyata tak sedikit orang menyiapkan dengan berbagai macam cara, mulai dari progres mentargetkan sesuatu atau bahkan salah satunya mempersiapkan kesehatan fisik.

Banyak sekali kita jumpai, mereka berpuasa tapi badan terasa lelah dan letih. Sangat disayangkan saat sedang puasa kita merasa lelah apalagi saat beraktivitas di siang hari yang begitu panas. Dan jika tidak menjaga kesehatan, penyakitpun datang. Akibatnya ibadah sunnah seperti itikaf, tadarus, qiyamul lail dan yang lainnya bisa terlewatkan.

Mengingat hal-hal di atas, berpuasa secara benar, sangat berguna bagi kesehatan. Selama ini masih banyak yang belum mengetahui, sebenarnya dengan puasa itu tubuh kita lebih sehat dan bugar dan bahkan puasa juga bisa menjadi obat beberapa penyakit, atau bahkan

puasa dapat menghindari kita dari penyakit tertentu. Itulah hebatnya puasa. Nah apa sih sebetulnya manfaat puasa bagi kesehatan? Mari kita temukan jawabannya!

Kenapa puasa itu bisa menyehatkan?

Dapat digambarkan berikut ini. Ketika kita makan, tubuh itu akan mengeluarkan enzim pencernaan dan membuat tubuh kita bekerja keras. Sehingga ketika keadaan sakit, energi yang tersisa untuk penyembuhan menjadi tidak optimal atau lambat. Kemudian seringkali kita juga lebih banyak memasukkan racun-racun bersama makanan. Racun inilah yang ditangani oleh hati, ginjal, dan organ lainnya untuk dikeluarkan dari tubuh. Saat sakit adalah saat tubuh sudah kelebihan beban untuk membuang racun melalui makanan yang kita makan. Oleh karena itu, dengan berpuasa saat sakit akan memberikan istirahat dengan menghentikan pemasukan racun-racun tadi dengan menghentikan produksi racun oleh tubuh. Dengan demikian tubuh dapat melakukan penyembuhan sendiri (dr. Anies, 2016: 17).

Penghentian air selama berpuasa sangat efektif meningkatkan konsentrasi air kencing dalam ginjal. Karena kekurangan air saat puasa ternyata dapat meminimalkan volume air dalam darah (dr. Anies, 2016:19). Berikut adalah beberapa manfaat puasa untuk kesehatan tubuh menurut apa yang dipaparkan oleh dr. Anies dalam bukunya.

Sehat Untuk Jantung dan Pembuluh Darah

Secara umum, penyakit tersebut disebabkan oleh *hiperlipidemia* (kelebihan lemak darah), *hiperkolesterolemia* (kelebihan kolesterol darah) yang bersifat kronis, serta lama-kelamaan akan membentuk penumpukan pada pembuluh darah, dan kelamaan akan

menyebabkan kekakuan dan penyumbatan pada pembuluh darah yang disebut dengan hipertensi. Saat berpuasa terjadi peningkatan Kolesterol baik (HDL), dan penurunan Kolesterol jahat (LDL) yang sangat bermanfaat bagi jantung dan pembuluh darah.

Mengurangi Resiko Stroke

Kadar kolesterol darah yang tinggi dalam jangka panjang akan menyumbat saluran pembuluh darah dalam bentuk *aterosklerosis* (pengapuran atau pengerasan pembuluh darah). Bila itu terjadi maka akan menyebabkan stroke. Dan bila terjadi pada jantung akan mengakibatkan penyakit jantung.

Melindungi Tubuh dari Diabetes Mellitus

Kadar gula darah cenderung turun saat seseorang berpuasa. Hal ini kelenjar pankreas istirahat, yang mana kelenjar itu berfungsi menghasilkan hormon insulin untuk mengatur kadar gula dalam darah. Pada penderita Diabetes Mellitus, puasa akan mengubah beban kerja sistem metabolisme energi dan lemak. Puasa akan menurunkan glukosa dan hormon insulin. Energi saat puasa akan diperoleh dari pembakaran lemak, cadangan di otot dan produksi hati.

**PENGHENTIAN AIR SELAMA BERPUASA
SANGAT EFEKTIF MENINGKATKAN
KONSENTRASI AIR KENCING DALAM GINJAL.
KARENA KEKURANGAN AIR SAAT PUASA
TERNYATA DAPAT MEMINIMALKAN VOLUME
AIR DALAM DARAH**

Meningkatkan Kekebalan Tubuh

Selama berpuasa dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Penelitian menunjukkan saat puasa terjadi peningkatan limfosit hingga 10x lipat.

Menyehatkan Pencernaan

Di saat puasa, lambung dan sistem pencernaan akan istirahat selama lebih kurang 12-14 jam, selama lebih kurang satu bulan. Jangka waktu itu cukup mengurangi lambung untuk memproses makanan yang bertumpuk dan berlebihan.

Selain itu juga puasa dapat membersihkan kotoran zat pewarna, pengawet, zat beracun lainnya, dan bahkan cacing yang sudah mati yang ada pada kolon (usus besar) (Setiono, 2004: 34).

Mengurangi Berat Badan Berlebih

Puasa dapat mengurangi lemak dan kegemukan, secara ilmiah diketahui bahwa lapar bukan berasal dari perut kosong. Tetapi, disebabkan oleh penurunan kadar gula dalam darah. Ketika puasa tubuh mencari energinya sendiri melalui pembakaran lemak.

Membersihkan Racun

Melalui puasa kita memberi kesempatan tubuh untuk mengoptimalkan pengeluaran racun. Jika kita berpuasa selama 30 hari, sekitar 90% racun-racun dalam tubuh akan terkuras keluar. Saat tubuh berpuasa, selain organ pencernaan istirahat, beban kerja hati dan kerja ekskresi oleh ginjal akan berkurang. Organ hati berperan langsung dalam proses detoksifikasi (Setiono, 2004:27, 29). Tubuh akan mengalami detoksifikasi atau pembersihan dari zat-zat beracun yang masuk dalam tubuh.

Melawan Kanker

Di dalam tubuh manusia terdapat parasit-parasit yang menumpang hidup, termasuk menumpang makan dan minum. Dengan menghentikan pemasukan makanan, kuman-kuman penyakit, bakteri, dan sel-sel kanker tidak bisa bertahan hidup. Mereka akan keluar melalui cairan tubuh bersama sel-sel yang mati dan toksin (Setiono, 2004: 43).

Mempercepat Penyembuhan Penyakit

Puasa dapat mempercepat proses penyembuhan dari berbagai jenis penyakit dalam tempo yang lebih singkat. Beberapa penyakit yang bisa disembuhkan dengan puasa misal, stroke, diabetes, kanker hati, hepatitis, kanker lambung, gangguan ginjal, pendarahan otak, eksem, masalah pencernaan, tekanan darah tinggi dan lainnya. (Setiono, 2004: 47).

Sehat dan Cantik Berkat Puasa

Ternyata puasa memiliki manfaat untuk kecantikan wanita terutama dapat meremajakan sel-sel tubuh yang telah menua. Pendapat ini diterangkan melalui teori zat sisa. Zat sisa yang berperan pada kerusakan sel-sel tubuh yang mengganggu kesehatan, pembentukannya berkurang selama seseorang berpuasa.

Itulah beberapa penjelasan di atas yang menggambarkan manfaat puasa bagi tubuh. Jadi, puasa bukan malah menjadikan kita lesu dan lemah, justru memberikan banyak pengaruh yang baik bagi tubuh. Agar puasa menjadi bermanfaat bagi kesehatan perhatikan tips-tips sehat saat kita sedang puasa.

1. Mengatur Pola Makan

Pada dasarnya rasa lapar bukan tanda mutlak dari kebutuhan tubuh akan makanan. Rasa lapar dan haus yang dirasakan sebenarnya merupakan kondisi yang dapat diubah-ubah atau diatur. (dr. Anies, 2016: 78). Karena itu banyak di antara kita makan dengan porsi yang banyak asal kenyang. Dengan kata lain mereka hanya asal makanan masuk ke dalam perut sesuai selera. Padahal kita perlu mempertimbangkan pemilihan menu makan yang bergizi.

2. Hindari Es Pada Saat Berbuka

Pada waktu mulai berbuka sebaiknya dimulai dengan minuman manis yang hangat. Misalnya, teh manis atau sirup. Minuman Es dapat menahan rasa lapar sehingga sesudah minum es terasa lebih kenyang akibatnya makanan lain yang bergizi tidak disantap sama sekali (dr. Anies, 2016: 80-81).

3. Makan Secukupnya dan Bergizi

Baik berbuka atau pada saat sahur makan secukupnya, tidak perlu banyak dan sekadar kenyang. Jangan menyantap makanan yang berat saat berbuka. Ketika berbuka kita bisa memakan kurma, atau pisang goreng yang mudah dicerna. Selang setengah jam dapat dilanjutkan dengan makanan berat.

Ketika sahur banyak makan yang mengandung kalori dan protein tinggi serta serat karena akan membuat lambung tidak cepat kosong sehingga rasa lapar tidak cepat dirasakan (dr. Anies, 2016: 82).

4. Hindari Kue atau Camilan Berkalori Tinggi

Ganti camilan yang tidak mudah menyebabkan kegemukan, atau berkalori tinggi. Seperti hindari makanan berbuka yang bersantan,

lemak dan gula tinggi. Berbuka dengan yang mengandung gula alami, dan berserat tinggi.

5. Menjaga Suhu Tubuh dan Tetap Hidrasi

Hindari tempat-tempat terbuka yang panas, karena mudah dehidrasi. Untuk tetap hidrasi konsumsi buah saat sahur, hindari kopi dan teh saat sahur (dr. Anies, 2016: 83).

Mengatur pola minum dengan dua gelas waktu sahur, dua gelas saat berbuka, dan empat gelas di malam hari dengan jarak 1 jam dan jangan minum banyak air sekaligus.

6. Tidak Tidur Setelah Sahur

Tidur setelah sahur tidak baik untuk pencernaan kita. Karena asam lambung akan naik ke kerongkongan sehingga proses pencernaan akan terganggu serta posisi lambung yang datar akan mempersulit lambung untuk merombak makanan sehingga membutuhkan kerja yang ekstra.

Banyak efek yang ditimbulkan juga bagi tubuh lainnya, misalnya risiko terkena serangan jantung, aliran darah tersumbat, memicu serangan stroke dan masih banyak yang lainnya

7. Menjaga Kebugaran dengan Olahraga

Usahakan tetap olahraga, agar aliran darah tetap lancar serta kebugaran tubuh terjaga. Orang yang berolahraga saat berpuasa akan memiliki metabolisme tubuh yang lebih baik daripada mereka yang tidak berolahraga. Jangan melakukan olahraga berat selama berpuasa karena tenaga akan banyak terkuras. Cukup olahraga ringan misal jalan kaki, senam ringan, dan jogging selama 20-30 menit.

Walidah Auliya Sitah

lahir di Surabaya pada tanggal 25 Desember 1996. Besar dan tinggal di Kota Surabaya. Anak ke-enam dari delapan bersaudara. Mahasiswi semester empat di Fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Baru-baru ini penulis mencoba kegiatan barunya dengan mencoba menulis. Hanya menulis di Blog dan Media Sosial. Selain menulis, penulis juga bergerak di Organisasi di Muhammadiyah dalam Ortom Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjabat selama dua tahun ini, dalam bidang Kajian Dakwah Islam. Selain aktif di organisasi penulis juga menambah kegiatannya dengan mengikuti kajian-kajian di Surabaya. Menurut penulis banyaklah mencari kesibukan yang memberi manfaat yang baik bagi diri kita dan orang lain.



“QUALITY TIME WITH RAMADHAN”

Oleh: Khoirun Nisa

Euforia kaum muslimin di seluruh dunia yang sebentar lagi akan kedatangan tamu agung, sudah siap sedia menyambut bulan istimewa yang setiap amal kebajikan akan dilipatgandakan pahalanya. Kemeriahan yang dirasakan haruslah berlandaskan ilmu, sebab bulan Ramadhan diibaratkan dengan olimpiade, siapa saja yang melewati garis finish akan mendapatkan piala takwa dari Allah *Ta'ala*. Maka dari itu harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, melakukan pemanasan terlebih dahulu sehingga saat hari dimana perlombaan dimulai, kinerjanya menjadi optimal.

Umar bin Abdul Aziz berkata,

“Siapa yang beribadah kepada Allah tanpa didasari ilmu, maka kerusakan yang ia perbuat lebih banyak daripada maslahat yang diperoleh” (Majmu’ Al-Fatawa, 2:282)

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, “Tafsiran yang paling bsgus mengenai ayat ini bahwasanya amalan yang diterima hanyalah dari orang yang bertakwa. Yang disebut bertakwa adalah bila beramal karena mengharap wajah Allah dan sesuai dengan tuntunan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Tentu saja ini hanya didasari dengan ilmu. (Miftah Daris Sa’adah, 1: 299)

Sebagaimana telah dijelaskan bagaimana pentingnya berilmu sebelum beramal, maka hal ini juga selalu dipersiapkan oleh Komunitas Remaja Masjid, mereka adalah kelompok yang terdiri dari ikhwan dan akhwat yang memiliki satu tujuan yakni memakmurkan Masjid, merencanakan kegiatan-kegiatan yang bisa menggiring remaja lain untuk antusias pergi dan berlama-lama dalam Rumah Allah.

Mereka dibimbing dan diawasi oleh pembina yang mumpuni dalam bidangnya. Tidak hanya menjelang Ramadhan saja mereka diberi bekal Ilmu syar’i tentang serba-serbi Ramadhan, diluar bulan Ramadhan mereka juga rutin mengadakan kajian-kajian yang dapat menambah pengetahuan tentang Dinnul Islam.

Saat bulan Ramadhan adalah momen menyenangkan bagi Remaja Masjid ini, sekaligus mengisi waktu luang untuk mereka, dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Agenda rutin ketika Ramadhan Remaja Masjid ini adalah:

1. Mengambil takjil dari beberapa jamaah yang telah ditentukan jadwalnya, agenda ini dilakukan oleh remas ikhwan.

Lebih banyak berderma dan beribadah di bulan Ramadhan. Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan, “Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* lebih banyak lagi melakukan kebaikan di bulan Ramadhan. Beliau memperbanyak sedekah, berbuat baik, membaca Alquran,

shalat dzikir, dan I'tikaf. (Zaadul Ma'ad, 2:25)

2. Berbuka bersama di Masjid.
3. Mendirikan Shalat tarawih bersama imam.

Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengumpulkan keluarga dan para sahabatnya, lalu beliau bersabda,

“Siapa yang shalat tarawih bersama imam sampai ia selesai, maka ditulis untuknya pahala shalat satu malam penuh.” (HR. An Nasai no 1605, Tirmidzi no. 806, Ibnu Majah no. 1327, Ahmad dan Tirmidzi. Tirmidzi menshahihkan hadits ini. Syaikh Al Albani dalam Al Irwa' no.447 mengatakan bahwa hadits ini shahih).

4. Tadarus quran yang dilaksanakan setelah sholat tarawih berjamaah, dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan secara bergantian setiap harinya, untuk melatih kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Bulan Ramadhan adalah bulan alquran. Allah Ta'ala berfirman,

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (alquran) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.” (QS. Al-Qadr: 1-3)

5. Membagikan takjil disekitar lingkungan Masjid bersama santri TPQ yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

Pada bulan Ramadhan adalah kesempatan untuk berbagi sebagaimana sabda Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dari Zaid bin Kholid Al Juhani, Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“Siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun juga.” (HR. tirmidzi no.807, Ibnu Majah no.1746, dan Ahmad 5:192. At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

6. Beri'tikaf bersama di Masjid pada 10 hari terakhir dari bulan Ramadhan.

Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata ,

“Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan.” (HR. Bukhori no. 2025 dan Muslim no. 1171).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dengan tujuan agar mudah meraih malam penuh kemuliaan (lailatul qadar), untuk menghilangkan dari segala kesibukan dunia sehingga mudah bermunajat dengan Allah, juga untuk memperbanyak do'a dan dzikir ketika itu. (Latho-if Al Ma'arif, 338).

Bulan Ramadhan adalah satu bulan dari kesebelas bulan yang ditunggu-tunggu kedatangannya oleh Remaja Masjid ini, mereka dapat menjalin kebersamaan mesra yang hanya terjadi di bulan Ramadhan saja, karena saat puasa kesibukan mereka sedikit berkurang. Mereka saling berfastabiqul khoirot (berlomba-berlomba dalam kebaikan). Namun ketika bulan Ramadhan berakhir, maka kemesraan itu mulai memudar, sebab tumpukan kesibukan sudah melambai-lambai meminta untuk dituntaskan.

Mungkin inilah hikmah kenapa bulan Ramadhan hanya terjadi satu bulan saja, disatu sisinya, bulan ini mengandung banyak keistimewaan. Disisi lainnya, bulan ini mengandung pembelajaran yang besar, yakni

mampukah kita sebagai seorang hamba untuk beribadah sebaik-sebaiknya, dan tidak menyalahkannya bulan Ramadhan bergulir begitu saja tanpa ada kesan yang dapat dibawa dan dipertahankan untuk perjalanan menuju sebelas bulan selanjutnya?

Memaksimalkan ibadah tidak hanya di bulan Ramadhan saja, tapi juga harus berlanjut dan konsisten pada bulan-bulan selanjutnya. Semoga kita semua menjadi hamba yang bisa meraih label takwa. Aamiin.

Khoirun Nisa

Annisa adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, nama lengkap pemberian neneknya ialah Khoirunnisah memiliki makna sebaik-baik wanita. Harapan Sang Nenek yang menginginkan cucunya menjadi wanita penyejuk bagi lingkungannya. Annisa lahir pada tanggal 24 Desember 1995 di kota Surabaya, ia dilahirkan oleh Ibu bernama Suwarti. Ayahnya bernama M. Aunur Rofiq. Anak ketiga dari lima bersaudara ini memiliki dua kakak laki-laki dan dua adik kembar berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2015 dia tercatat menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya semester empat jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain menjadi mahasiswa, ia juga menjadi pekerja di salah satu perusahaan berbasis jasa kesehatan, mengingat si Annisa dulunya menimba ilmu di SMK Farmasi Surabaya dan lulus pada tahun 2014. Jenjang SMPnya dia habiskan sejak tahun 2008 selama 3 tahun di SMP Negeri 15 Surabaya. Selama enam tahun sebelumnya, dia menduduki bangku Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 21 Surabaya, dan dua tahun sebelumnya dia berada di TK Aisyiyah 41 Surabaya.



“SIAPA YANG BERIBADAH
KEPADA ALLAH TANPA
DIDASARI ILMU,
MAKA
KERUSAKAN YANG
IA PERBUAT LEBIH
BANYAK DARIPADA
MASLAHAT YANG
DIPEROLEH”

[MAJMU' AL-FATAWA, 2:282]



KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT FITRAH

Oleh: Miftahul Munir

Berbicara tentang zakat fitrah, ingatan kita pasti akan tertuju kepada bulan Ramadhan, bulan yang sangat dimulyakan oleh semua umat Islam karena sederet aktifitas ibadah bisa dilakukan di sana sekaligus menjanjikan reward yang tak ternilai, mulai dari dibukanya pintu rahmat dan ampunan sampai pada jaminan akan pembebasan dari api neraka.

Zakat fitrah bagi umat Islam bukan hanya sebuah rutinitas yang berdimensi sosial yang mengiringi ibadah puasa di bulan Ramadhan, akan tetapi lebih dari itu zakat fitrah merupakan kewajiban yang diperuntukkan bagi terwujudnya kesempurnaan ibadah puasa yang dilakukan. Seorang muslim yang menjalankan ibadah puasa akan merasa kurang sempurna apabila tidak mengeluarkan zakat fitrah. Sementara itu, bagi umat Islam yang enggan melaksanakan ibadah puasa sekalipun, zakat fitrah tetap menjadi sesuatu sesuatu yang penting bagi diri mereka. Ada perasaan tidak “enak” bila tidak menunaikannya.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pada akhir setiap bulan Ramadhan banyak umat Islam berbondong-bondong membayar zakat fitrah kepada panitia-panitia zakat fitrah yang ada di masjid, musholla atau tempat-tempat yang lain. Selanjutnya pihak panitia akan menyalurkan zakat fitrah tersebut kepada fakir miskin, dan tak jarang pihak panitia juga menyisihkan sebagian zakat yang terkumpul untuk dibagikan kepada para anggotanya.

Fenomena di atas hampir merata kita jumpai di sekeliling kita. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah konsep kepanitian zakat fitrah bisa dikategorikan sebagai amil sehingga mereka berhak mendapatkan bagian zakat fitrah? Dan apakah pendistribusian zakat fitrah bisa disamakan dengan zakat yang lain? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang akan dicoba dibahas dalam tulisan ini.

A. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah sebutan lain bagi zakat fitri. nama zakat yang diberikan oleh Rasulullah. Nama zakat fitrah dalam literatur-literatur fikih klasik memang sangat jarang kita jumpai.

Zakat fitrah dilihat dari komposisi kalimat yang membentuknya terdiri dari kata “zakat” dan “fitrah”. Zakat secara umum sebagaimana dirumuskan oleh banyak ulama’ bahwa dia merupakan hak tertentu yang diwajibkan oleh Allah terhadap harta kaum muslimin menurut ukuran-ukuran tertentu (nishab dan haul) yang diperuntukkan bagi fakir miskin dan para mustahiq lainnya sebagai tanda syukur atas nikmat Allah swt. dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta untuk membersihkan diri dan hartanya (Qardhawi, 1996:999). Dengan kata lain, zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang berkelebihan rizki untuk menyisihkan sebagian dari padanya untuk diberikan kepada saudara-saudara mereka yang sedang kekurangan.

Sementara itu, fitrah dapat diartikan dengan suci sebagaimana hadits Rasul “*kullu mauludin yuladu ala al fitrah*” (setiap anak Adam terlahir dalam keadaan suci) dan bisa juga diartikan juga dengan ciptaan atau asal kejadian manusia.

Dari pengertian di atas dapat ditarik dua pengertian tentang zakat fitrah:

Pertama, zakat fitrah adalah zakat untuk kesucian. Artinya, zakat ini dikeluarkan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan atau perilaku yang tidak ada manfaatnya. Sebagaimana dinyatakan dalam suatu hadits:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّهْوِ وَ الرَّفَثِ وَ طُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ. فَمَنْ آدَاهَا
قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ, وَ مَنْ آدَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ
صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dia berkata bahwasanya Rasulullah mewajibkan zakat fitrah bagi orang yang berpuasa untuk menghapus kesalahan yang diakibatkan oleh perkataan dan perilaku yang tidak bermanfaat dan merupakan makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa yang membayar zakat sebelum pelaksanaan sholat ied, maka zakatnya diterima, dan barangsiapa yang membayarnya setelah melaksanakan sholat ied, maka ia termasuk sedekah biasa (Asqalani, t.th: 132).

Kedua, zakat fitrah adalah zakat karena sebab ciptaan. Artinya bahwa zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada setiap orang yang dilahirkan ke dunia ini. Oleh karenanya zakat ini bisa juga

disebut dengan zakat badan atau pribadi (Qurthubi, t.th:279). Semua orang dari semua lapisan masyarakat, baik yang kaya atau yang miskin selama mereka mempunyai kelebihan persediaan makanan pada malam hari raya iedul fitri mereka tetap berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

أَدُّوا صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ قَمْحٍ - أَوْ قَالَ بَر - عَنْ كُلِّ
 إِنْسَانٍ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ, حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ, غَنِيِّ أَوْ فَقِيرٍ, ذَكَرٌ أَوْ
 أُنْثَى. أَمَّا غَنِيكُمْ فَيُزَكِّيهِ اللَّهُ وَأَمَّا فَقِيرُكُمْ فَيَرُدُّ اللَّهُ عَلَيْهِ أَكْثَرَ
 مِمَّا أُعْطِيَ.

“Bayarkanlah zakat fitrah satu sha’ gandum atau bur dari setiap manusia, anak-anak atau orang dewasa, merdeka atau hamba sahaya, kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Jika kamu sekalian kaya, maka Allah akan mensucikannya, dan jika fakir maka Allah akan mengembalikannya dengan lebih banyak daripada yang diberikannya (Qordowi, 2004:934)

B. Waktu Pelaksanaan Zakat fitrah

Zakat Fitrah adalah ibadah yang tidak bisa dilepaskan dengan rangkaian ibadah di bulan Ramadhan, sebab kewajiban berzakat fitrah hanya boleh dilakukan pada bulan Ramadhan. Dengan kata lain apabila zakat fitrah dilakukan di luar bulan Ramadhan, bisa dipastikan bahwa status zakat fitrah yang dibayarkan menjadi tidak sah. Rasulullah dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas menjelaskan

فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَّقْبُولَةٌ, وَ مَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ
الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

Barangsiapa yang membayar zakat fitrah sebelum dia melaksanakan shalat iedul fitri, maka zakat fitrahnya diterima (dinyatakan sah), akan tetapi barangsiapa yang mengeluarkannya setelah melaksanakan shalat iedul fitri, maka zakat fitrahnya hanya dianggap sebagai sedekah biasa.

Kata “qabla al shalah” (sebelum shalat iedul fitri) dalam hadits di atas menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan para ulama’. Ibnu Hazm melarang mendahulukan membayar zakat fitrah sebelum terbenamnya matahari di malam hari raya. Imam Malik dan Imam Hambali berpendapat bahwa boleh membayar zakat fitrah maksimal dua hari sebelum hari raya. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa para sahabat mengeluarkan zakat fitrah satu hari atau dua hari sebelum hari raya.

Sementara itu, Imam Syafi’i menyatakan bahwa boleh saja seseorang membayar zakat fitrah sejak awal Ramadhan. Sebab, kewajiban zakat fitrah adalah sangat terkait dengan kewajiban ibadah puasa, sehingga membayar zakat fitrah meskipun pada awal bulan adalah sesuatu yang diperbolehkan. Berbeda dengan ketiga pendapat Imam di atas, Imam Hanafi justru membolehkan pada awal tahun (Qardawi, 1997:958). Imam Hanafi menganalogkan hal ini dengan diperbolehkannya seseorang yang hendak membayar zakat pada awal tahun.

Mengomentari pendapat-pendapat tersebut Yusuf Kardawi (1997: 994) berpendapat bahwa pendapat Imam Malik dan Imam Hambali adalah pendapat yang lebih hati-hati. Ia menambahkan bahwa boleh-boleh saja pemerintah memungut zakat ini dari masyarakat pada

pertengahan bulan Ramadhan jika hal itu dimaksudkan untukantisipasi tidak meratanya distribusi zakat fitrah kepada para mustahiq karena minimnya waktu yang ada.

C. Panitia Zakat Fitrah

Seperti dimaklumi bersama bahwa dalam rangka pendistribusian zakat fitrah, banyak diantara umat Islam membentuk kepanitian zakat fitrah. Kepanitian ini biasanya dibentuk pada awal atau pertengahan bulan Ramadhan dan bersifat temporer. Apabila telah selesai menjalankan tugasnya kepanitiaan ini dibubarkan dan akan dibentuk lagi pada tahun berikutnya. Tugas utama kepanitian ini adalah menerima, mengatur dan mendistribusikan zakat fitrah yang dikumpulkan dari kaum muslimin kepada orang-orang yang telah ditentukan.

Dalam realitasnya banyak orang menyebut kepanitian ini dengan sebutan amil. Karena yang diurus adalah zakat fitrah, mereka selanjutnya disebut amil zakat fitrah. Penamaan amil zakat fitrah didasarkan pada sebuah argumentasinya bahwa karena kepanitian tersebut bertugas mengurus zakat fitrah. Konsekwensi selanjutnya atas penamaan ini adalah tak jarang para panitia mendapatkan bagian dari zakat fitrah yang mereka kumpulkan.

Terkait dengan persoalan ini, Yusuf Qardawi (1997:545) berpendapat bahwa amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpul sampai kepada bendahara dan penjaganya. Demikian juga mulai dari pencatat, sampai kepada para penghitung yang mencatat keluar masuknya zakat dan membagi kepada para mustahiknya. Ditambahkan oleh Qardawi bahwa mereka hendaknya diangkat oleh pihak negara dan digaji darinya.

Senada dengan pendapat di atas, Mas'udi (1986) berpendapat bahwa amil adalah administratur zakat. Dengan kata lain bahwa golongan ini

bisa diserahkan kepada pemerintah. Artinya pemerintah bisa mengangkat personal-personal yang bertugas sebagai amil atau bisa juga pemerintah memfasilitasi masyarakat mendirikan lembaga zakat. Untuk yang disebut terahir, maka pemerintah harus tetap melakukan pengawasan kepada masyarakat. Pemerintah dalam rangka mengefektifkan pengumpulan zakat, bisa membuat lembaga khusus yang menangani zakat, baik pengumpulan, pengelolaan, dan pentasarufannya.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa amil adalah sebuah profesi yang memberikan kehidupan bagi orang-orang yang bekerja di dalamnya dan bersifat jangka panjang serta menjadi sumber mata penghidupan. Amil bukanlah sebuah kepanitiaan yang bersifat temporer dan sementara.

D. Mustahiq Zakat Fitrah

Alquran surat At-Taubah ayat 60 menyebutkan ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Mereka adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil.

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ, فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ.

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Ayat tersebut dimulai dengan redaksi innama al shadaqat. Kata shadaqat yang berarti zakat-zakat merupakan bentuk jamak dari kata shadaqah. Menurut Imam Abu Zahroh apabila dilihat dari perspektif ushul fiqih, kata yang berbentuk jamak dan diikuti dengan partikel “al” yang berfungsi mengkhususkan, maka kata tersebut tergolong ke dalam bentuk kata “umum”. Implikasinya adalah bahwa kata tersebut bersifat umum dalam pemaknaannya yang dengan sendirinya belum boleh dijadikan hujjah terhadap persoalan-persoalan yang bersifat khusus. Oleh karena itu perlu dicarikan dalil lain yang bisa difungsikan sebagai takhsis untuk mempertegas atau menjelaskannya.

Dengan demikian, kata al shadaqat yang terdapat dalam ayat 60 surat At Taubah harus difahami sebagai kata yang bersifat umum demikian juga pihak-pihak yang bisa menerimanya. Pertanyaan yang muncul dalam memahami kata tersebut adalah apakah pendistribusian zakat fitrah termasuk dalam kategori ayat tersebut?

Terkait dengan hal ini, ada dua pendapat yang berkembang

Pertama, bahwa distribusi zakat fitrah sama dengan distribusi zakat yang lain. Kelompok ini berpendapat bahwa oleh karena kata al shadaqat bersifat umum, maka hal itu mencakup semua bentuk zakat tak terkecuali zakat fitrah (Zuhaili, 1997:1099). Para ulama yang tergabung dalam kelompok ini adalah para ulama’ dari kalangan Syafi’iyah.

Kedua, bahwa zakat fitrah tidak bisa dikategorikan ke dalam ayat 60 surat At Taubah. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh kelompok ini adalah:

a. Keberadaan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّهِ
وَالرَّفَقَةِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

merupakan takhshish terhadap keberadaan ayat 60 surat at Taubah.

b. Kewajiban yang dibebankan oleh zakat fitrah dan zakat yang lain berbeda

Dalam zakat seseorang baru diwajibkan mengeluarkan zakat atas hartanya apabila

- 1) Islam
- 2) merdeka
- 3) harta tersebut merupakan harta miliknya secara penuh
- 4) sudah mencapai satu nisab
- 5) mencapai satu khaul (untuk barang-barang tertentu) (Syuja', t.th:90).

Ketentuan-ketentuan tersebut hanya bisa dipenuhi bagi orang-orang muslim yang dalam keadaan berkecukupan harta, sedangkan orang muslim yang miskin rasanya tidak mungkin bisa memenuhi ketentuan di atas. Jika demikian, maka orang muslim yang miskin tidak berkewajiban mengeluarkan zakat atas hartanya. Berbeda dengan hal itu, kewajiban zakat fitrah tidak didasarkan atas berapa banyak harta yang dimiliki, akan tetapi pada:

- 1) Islam
- 2) mampu menjumpai malam iedul fitri
- 3) tersedia kelebihan makanan pada malam hari raya untuk dirinya atau keluarganya (Syuja', t.th:97).

Apabila seorang muslim masih bisa menjumpai malam iedul fitri sedangkan dia mempunyai kelebihan makanan, maka yang bersangkutan berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah. Bahkan bayi yang dilahirkan pada iedul fitri sekalipun, apabila orang tuanya mamiliki kelebihan makanan, maka wajib bagi dia mengeluarkan zakat fitrah atas bayinya. Tidak adanya perbedaan antara yang kaya dan miskin antara yang besar dan yang kecil dalam kewajiban membayar zakat fitrah sebagaimana dinyatakan dalam hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

أَدُّوا صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ قَمْحٍ - أَوْ قَالَ بَر - عَنْ كُلِّ إِنْسَانٍ
صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ, حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ, غَنِيِّ أَوْ فَقِيرٍ, ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى

c. Tujuan disyariatkannya zakat fitrah berbeda dengan yang zakat lain

Tujuan ibadah zakat fitrah adalah untuk mensucikan orang-orang yang berpuasa dari perkataan dan pemuatan yang tidak bermanfaat yang mereka lakukan pada saat berpuasa. Sementara itu tujuan ibadah zakat adalah membersihkan kotoran yang terdapat pada manusia.

Dari tiga argumentasi di atas, kelompok ini berketetapan bahwa perlakuan terhadap zakat fitrah tidak bisa disamakan dengan perlakuan terhadap zakat yang lain. Oleh karena zakat fitrah berbeda dengan zakat yang lain, maka pendistribusiannya juga berbeda. Zakat fitrah tidak bisa diberikan kepada selain fakir dan miskin. Kelompok ini juga berpendapat bahwa redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara tegas menyebut “tu’matun li al masakin” yang artinya makanan bagi orang-orang miskin. Hadits ini memberikan penegasan bahwa mereka yang berhak menerima distribusi zakat



DIRIWAYATKAN DARI IBNU ABBAS DIA BERKATA

**BAHWASANYA RASULULLAH
MEWAJIBKAN ZAKAT FITRAH BAGI
ORANG YANG BERPUASA UNTUK
MENGHAPUS KESALAHAN YANG
DIAKIBATKAN OLEH PERKATAAN DAN
PERILAKU YANG TIDAK BERMANFAAT
DAN MERUPAKAN MAKANAN BAGI
ORANG-ORANG MISKIN. BARANGSIAPA
YANG MEMBAYAR ZAKAT SEBELUM
PELAKSANAAN SHOLAT IED,
MAKA ZAKATNYA DITERIMA, DAN
BARANGSIAPA YANG MEMBAYARNYA
SETELAH MELAKSANAKAN SHOLAT IED,
MAKA IA TERMASUK SEDEKAH BIASA**

(ASQALANI, T.TH: 132).

fitrah adalah fakir dan miskin dan bukan enam ashnaf (golongan) yang lain.

Yusuf Qardawi (1997:965) menyebut ada beberapa ulama yang tergabung dalam kelompok kedua yang menghususkan distribusi zakat hanya kepada fakir dan miskin. Mereka adalah Imam, Muhammad Ibnu Rusyd al Qurthubi, ulama'-ulama' dari madzhab Malaki, Ahmad bin Hambal, Ibnu Taymiyyah, Ibnul Qoyyim al Jauziyah, Imam Hadi, Qashim dan Imam Abu Thalib. Sementara itu Wahbah Zuhaili (1997:2048) menyebut bahwa ulama'-ulama dari madzhab Hanafi juga ada dalam barisan ini.

Ibnu Rusyd (t.th:282) berpendapat bahwa para ulama' bersepakat bahwa zakat fitrah hanya diperuntukkan bagi kaum fakir dan miskin yang muslim. Senada dengan Ibnu Rusyd, Ibnul Qoyyim (1999:74) menyatakan:

“Beliau (Rasulullah) memberikan zakat fitrah ini secara khusus kepada orang-orang miskin dan tidak menyalurkannya kepada delapan kelompok secara merata serta tidak memerintahkannya. Tak seorang pun di antara para sahabat Nabi yang juga melakukannya”

Zuhaili (1997:2048) menjelaskan bahwa para ulama dari madzhab Hanafi telah bersepakat bahwa zakat fitrah hendaknya didistribusikan kepada fakir miskin yang muslim, terkecuali untuk keluarga bani Hasyim. Sebab bani Hasyim adalah orang-orang yang mulia sehingga mereka tidak patut mendapatkannya.

Sementara itu, Qardawi (1997:963) berpendapat bahwa menurut kesepakatan para ulama bahwa zakat fitrah hanya diperuntukkan kepada fakir miskin yang bergama Islam. Qardawi menambahkan bahwa dikhususkannya zakat fitrah untuk kaum fakir dan miskin

muslim adalah sejalan dengan perintah Rasul agar umat Islam bisa mebantu saudara muslim lainnya yang sedang kekurangan pada hari raya. Rasulullah s.a.w bersabda: *“Cukupkanlah mereka (kaum fakir miskin) pada hari itu (idul fitri)”*

Kesimpulan

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah dan zakat pada umumnya memiliki perbedaan yang signifikan, yakni dalam dasar penentuan kewajiban, waktu pelaksanaan, sasaran wajib zakat, maupun para mustahiqnya. Dilihat dari aspek dasar penentuan kewajiban antara zakat fitrah dan zakat yang lain ada perbedaan yang sangat mendasar. Zakat fitrah merupakan kewajiban yang bersumber pada keberadaan pribadi-pribadi (badan), sementara zakat-zakat selain zakat fitrah adalah kewajiban yang diperuntukkan karena keberadaan harta. Meskipun dalam hal pendistribusian zakat fitrah terdapat perbedaan pendapat, yakni antara yang memperbolehkan dibagikan kepada seluruh ashnaf yang delapan dan antara yang hanya memperbolehkan kepada fakir dan miskin, akan tetapi apabila dilihat dari maqashid al syari'ah atau berbagai pertimbangan logis disyariatkannya zakat fitrah, maka tampak bahwa yang paling mendekati ke arah sana adalah pendapat yang hanya menghususkan zakat fitrah kepada fakir dan miskin.

Amil zakat fitrah sebagaimana lazim disebut orang tidak bisa dikategorikan ke dalam amil zakat. Sebab, panitia zakat fitrah hanya bersifat temporer, sementara amil bersifat jangka panjang. Paniti

zakat fitrah tidak bisa dijadikan sebagai sumber mata pencaharian sementara amil diorientasikan sebagai lapangan pekerjaan yang sekaligus menjadi mata pencaharian bagi mereka yang berkecimpung di sana.



Miftahul Munir

Munir adalah nama sapaan yang biasa dilontarkan oleh orang yang mengenalnya, lahir di Surabaya 06 Juni 1980, saat ini masih menjadi mahasiswa prodi Pendidikan agama islam semester 7.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulugh al Maram*, Surabaya: Hidayah.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim, *Zadul Ma'ad Bekal Menuju ke Akherat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- Alquran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Jumanatul 'Ali Art (J-Art), Bandung, 2010.
- Anies, *Sehat Dan Bugar Selama Puasa Ramadhan & Lebaran (Tip Mengatasi Berbagai Gangguan Kesehatan Saat Berpuasa dan Merayakan Lebaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Arifin, Faqih, *Fiqh Puasa Wajib*. Surabaya: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur, 2005.
- Burhanudin, Yusuf, *Misteri Bulan Ramadhan*, Tangerang.: Qultum Media, 2007
- Mangoenprasodjo, Setiono, *Detoksifikasi Dan Terapi Puasa (Beri Kesempatan Tubuh Menyehatkan Diri Sendiri)*. Yogyakarta: Thinkfresh, 2004.
- Mas'udi, Masdar Farid, *Islam agama Keadilan*, Jakarta: LP3M, 1986.
- Mugniyah, Muhammad Jawad, *Fikih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera, 1996.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997.
- _____, *Fiqh Puasa*, Surakarta: Era Intermedia, 2006
- _____, Yusuf, *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa dan Mizan, 1996.
- S. Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Syafi'i, Imam, *Ringkasan Kitab al-Umm*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004
- Syarifudin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, Jakarta, Gema Insani Press, 2004
- Syuja', Abu, *Fath al Qarib*, Surabaya: Hidayah
- Thoha, As'ad, *Fiqh Puasa Ramadhan dan Hikmahnya*. Sidoarjo: Al-Maktabah, 2007.
- Tuasikal, Muhammad Abduh, *Panduan Ramadhan Bekal Meraih Ramadhan Penuh Berkah*, Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014.
- Zuhaili, Wahbah, *Fiqh al Islam wa adillatuh*, Beirut: Dar al Fikr, 1997.

PEKAN LITERASI PAI 2018

- Launching dan Bedah Buku Karya Mahasiswa PAI Oleh : Penulis Buku *Character Building (Membangun Pribadi Unggul)*
- Pelatihan Kepenulisan Dasar (PKD)
- PAI Book Corner



Mengenal Lebih Dekat SERASI

SERASI (Sahabat Literasi PAI) berdiri pada tanggal 21 Maret 2017. Komunitas ini didirikan oleh Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I selaku pembina SERASI dan Moch Charis Hidayat, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

SERASI merupakan komunitas literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. SERASI berkomitmen membangun budaya literasi di kampus dengan ikut serta dalam meningkatkan budaya menulis melalui penulisan buku dan meningkatkan budaya membaca dengan taman baca keliling setiap bulan dua kali. Wadah ini menjadi pemicu gerak literasi di lingkungan perguruan tinggi di Surabaya, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya. "Sedikit bicara banyak berkarya" itulah semboyan kami.

Hingga saat ini, SERASI sudah menerbitkan 2 antologi buku karya mahasiswa PAI yang berjudul "Character Building; Membangun Pribadi Unggul" dan "Pernak-Pernik Ramadhan". Selain menerbitkan buku dan mengadakan perpustakaan keliling, SERASI juga mengadakan PKD (Pelatihan Kepenulisan Dasar) yang saat ini sudah Batch #3. Tujuan PKD ini agar dapat terus meningkatkan kreativitas menulis mahasiswa PAI.

SERASI mengundang seluruh mahasiswa PAI yang mencintai dunia literasi, ingin belajar menulis, dan ingin punya karya tulis untuk bergabung. Rekrutmen anggota baru SERASI diadakan setahun sekali, dengan menyeleksi tulisan masuk sebagai syarat pendaftaran sebagai anggota SERASI.

KOLEKSI BUKU KARYA Sahabat Literasi PAI (SERASI)



Cetakan : I
Tebal : V + 265
Ukuran : 14 x 20,3 cm
ISBN : 9786025015144

Buku ini menjelaskan 18 karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya RI. Ke 18 karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, rasa kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Ke 18 karakter tersebut dijelaskan dengan baik oleh penulis, bahkan bukan penjelasan secara teoritis, tapi bagaimana upaya mengimplementasikan ke 18 karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, kita dapat melihat, betapa karakter bangsa ini masih sangat perlu ditingkatkan, baik melalui sekolah, guru dan lingkungan sekitar.

PERNAK PERNIK *Ramadhan*

Berbagai tulisan tentang puasa di Bulan Ramadhan yang kemudian dihimpun menjadi buku ini terasa menarik. Puasa sebenarnya merupakan ibadah untuk meraih derajat taqwa, dijalankan sebulan penuh, berulang-ulang pada setiap tahun. Dari buku ini akan diperoleh pemahaman, bahwa puasa tidak saja terkait ibadah, tetapi juga kaya dengan berbagai aspek kehidupan yang luas, baik menyangkut pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Tentu menarik dan selamat menikmatinya.

(Prof. Dr. Imam Suprayogo, MA, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2003-2013)

Menikmati tulisan-tulisan dalam buku ini menggugah kerinduan pada suasana ramadhan. Bagi Anda yang rindu ikut bertadarus dengannya, buku ini penting dijadikan pegangan.

(Much. Khoiri, penggerak literasi, dosen, dan penulis buku dari Unesa Surabaya)

Pastinya, Ramadhan adalah momentum ibadah. Namun di balik itu semua, pernak perniknya memberi arti dan kesan tersendiri bagi pelakunya. Sangat menarik. Para penulis di buku ini, mengekspresikan pengalaman dan kesan khusus mereka dalam untaian yang indah dan tak terlupakan. Boleh jadi, itu juga bagian dari pengalaman kita. Bacalah!

(Rita Audriyanti, Penulis buku "Welcome Retirement: Bahagia Bersama di Zona Emas", Trainer Academy Gramedia, tinggal di Kuala Lumpur).

Buku ini berbicara tentang hikmah yang ada dalam bulan Ramadan. Yang menarik, berbagai hikmah dan pesan moralnya dihubungkan dengan puspa ragam tradisi umat Islam Indonesia yang unik dan berbeda dengan tradisi di tempat lain. Yang mengagumkan lagi, beragam hikmah bulan Ramadan tersebut ditulis oleh mahasiswa, sehingga layak disimak oleh siapapun yang ingin memetik hikmahnya sekaligus menimba spirit literasinya.

(Dr. Zaprul Khan, M.Si, Dosen IAIN Bangka Belitung)

Membaca kumpulan tulisan ini kita akan menemukan banyak hikmah, khususnya mengenai hikmah di balik perintah menunaikan ibadah puasa dan meningkatkan amal-ibadah di bulan Ramadhan. Buku ini bisa menjadi secerach harapan, karena akan menuntun kita memahami bahasa hikmah dibalik perintah puasa Ramadhan dan segala hal yang terkait dengannya.

(Haidar Musyafa, Penulis Novel-novel Biografi, tinggal di Sleman Yogyakarta)



Head Office:
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo no. 59 Surabaya
Gedung At-Tauhid Tower Lt.4

